



exposureMAGZ



69
April
2014

Vox Populi Vox Dei

Images of general elections in Indonesia from 1971 to 2014

Smartphoneography

Enchanting photos captured with smartphone

Lovely Landscape & Underwater

Harapan Island offers beautiful scenery from above to underwater

Fotografer.net Most Wanted 2014

Corong aspirasi bagi pencinta fotografi di tanah air

NX Mini: Ramping & Pintar

Kamera terbaru dari Samsung tawarkan kecanggihan, kemudahan

Lomba Foto Bulanan

Foto pemenang Canon-FN
Lomba Foto Tema Bulanan





APRIL 2014 69th EDITION

Previous editions



Edition 68



Edition 67



Edition 66



Edition 65



[Download all editions here](#)

www.exposure-magz.com

editor@exposure-magz.com www.facebook.com/exposure.magz [@exposuremagz](https://twitter.com/exposuremagz)

APRIL 2014 69th EDITION



Kita patut bangga dengan semakin banyaknya buku fotografi yang muncul belakangan ini, dari yang diterbitkan secara personal, komunal sampai kelembagaan. Jika dipersentasekan, angkanya memang masih kecil, tapi setidaknya cukup membahagiakan melihat perkembangan yang terjadi.

Yang lebih membahagiakan, seperti telah diberitakan, akan terbit satu buku fotografi penting bertajuk “Sinabung Kelud Calling.” Buku ini memang ditujukan untuk amal, guna membantu para korban letusan Gunung Sinabung di Sumatera Utara dan Gunung Kelud di Jawa Timur.

Terlepas dari hal tersebut, penerbitan buku yang dimotori oleh Galeri Foto Jurnalistik Antara (GFJA) ini menjadi sangat penting, pertama, karena menyangkut peristiwa alam besar. Kedua, 60 pewarta foto terlibat dalam pembuatan buku dengan mengontribusikan karya-karya foto mereka, yang berkaitan dengan letusan kedua gunung.

Sudah bisa dibayangkan kelengkapan data visual yang bakal dimiliki buku tersebut. Tentunya ini akan menjadi buku yang sangat berharga, bukan untuk kita saja, melainkan juga untuk generasi mendatang. Kajian-kajian sejarah yang mungkin kelak dilakukan, akan menjadi kian komprehensif dengan kehadiran data berupa foto tersebut.

Harapan kita, setelah ini akan muncul buku-buku fotografi lainnya, terutama yang menyangkut perjalanan bangsa. Antara sebagai kantor berita besar Indonesia, dengan GFJA-nya, kiranya bisa memelopori upaya-upaya semacam ini sehingga bisa berkelanjutan.

Rekaman visual pemilu-pemilu Indonesia, yang pertama kali dilakukan pada 1955, semestinya juga bisa diupayakan untuk dibukukan mengingat pentingnya peristiwa tersebut. Dengan sumber daya yang dimiliki, GFJA tentulah mampu menjadi motor penggerak untuk mengumpulkan foto-foto tersebut, sebagaimana yang mereka lakukan sekarang untuk Sinabung dan Kelud.

Sangat bisa dipahami bahwa ini bukanlah kerja yang mudah. Namun, bila hal tersebut dilakukan secara gotong royong dan saling mendukung di antara banyak pihak, kemudahan akan kita jumpai. Semoga saja semua ini tidak terlalu lama menjadi sekadar ekspektasi. 

Salam,
Farid Wahdiono

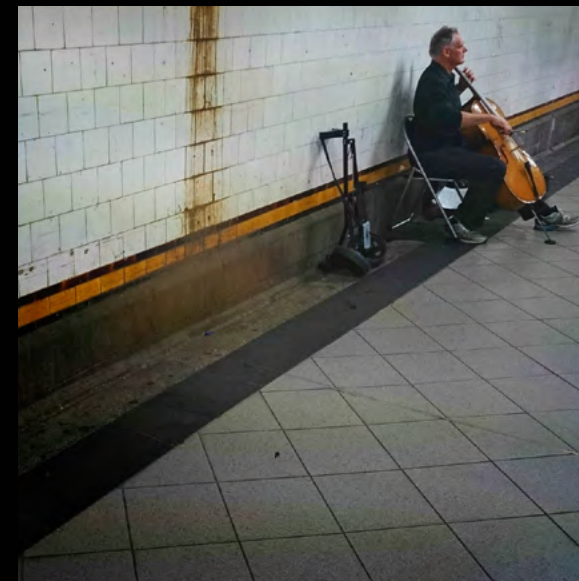
CONTENTS



10

THE VOICE OF PEOPLE

General elections will be held in Indonesia on this month and July in Indonesia. Visual records on the national events from time to time tell the stories about the voice of people.



118

CELEBRATING THE SMARTPHONEOGRAPHY

In the era of smartphone, photography finds its high popularity. Everyday a lot of photos are created with phone camera. Some of them which are enchanting can be enjoyed here.



68

A DEDICATED GANDRUNG DANCER

Most of the evacuees of Mt Sinabung and Mt Kelud eruption have returned to their villages, but it does not mean the problem is over.



160

LOVELINESS, FROM LANDSCAPE TO UNDERWATER

This tiny island in north of Jakarta offers beautiful scenery from above to underwater. It is worth to enjoy and capture.



88 FOTOGRAFER.NET MOST WANTED 2014
Corong aspirasi bagi pencinta fotografi di tanah air. Sampaikan aspirasi Anda!



100 BERBURU "DUGEM"
Komunitas yang berbasis di Medan ini menspesialisasikan diri memotret di ruang-ruang "dugem"



92 NX MINI: RAMPING & PINTAR
Kamera terbaru dari Samsung menawarkan kecanggihan, kemudahan

88	SNAPSHOT Info Aktual, Berita Komunitas, Agenda
180	BAZZAR Panduan Belanja & Peralatan Fotografi
184	INDEX



8 THIS MONTH FIVE YEARS AGO
When photos & photography experience are enjoyed five years later



62 LOMBA FOTO BULANAN
Foto pemenang Canon-FN lomba foto tema bulanan

Romi Perbawa
Ari Irawan Pinem
Hubert Januar
Abdurrahman Bages
Agus Mahmuda
Ahmad Yoisangadji
Antara/IPPHOS
Arbain Rambey
Budi Dharma
Dita Alangkara
Dwi Oblo
Dwi Prayoga

Ibnu Mardhani
Rahmad Azhar
Rasyid Ridha
Rifki Nugroho
Shri Chandra Satryotomo
Toto Santiko Budi
Uni Lola
Vani Hidayatur Rahman
Wiwin Yulius
Yohanes Prayogo
Ardian Aji Kusuma
Christianto Wijaya

FOTOGRAFER EDISI INI

Dhani Ariga
Patar Ronnie Hatigoran
Ardy, S.H.
M.N.H. Fadli Zaka
Andrie Bastian
Hendero



cover photo by
Antara/IPPHOS
cover design by
Koko Wijanarto

HAK CIPTA

Dilarang mengutip/menyadur/menggandakan/menyebarnya isi majalah **EXPOSURE** tanpa izin redaksi. Hak cipta tulisan ada pada penulis dan hak cipta foto ada pada fotografer, dan dilindungi undang-undang. Setiap fotografer dianggap telah memperoleh izin dari subyek yang difoto atau dari pihak lain yang berwenang atas subyek tersebut.

THIS MONTH FIVE YEARS AGO



What comes to your mind when somebody mentions “France”? It must be Eiffel Tower. However, there is another place which is not less interesting than the tower in Paris; it is Mont Saint Michel, a medieval town located in the north shore of France. There are a lot of spots to photograph.

Back to our homeland, we are invited to explore the modesty of Osing community in Banyuwangi, East Java. The relation among its people is so strong. When the culture of helping each other starts to vanish in most areas, the culture is highly preserved in the community.

Besides, in the 09th edition of Exposure Magz (April 2009), we can find inspiring photos which of course sparks our creativity, especially related to street photography. You should never miss the fresh ideas presented.

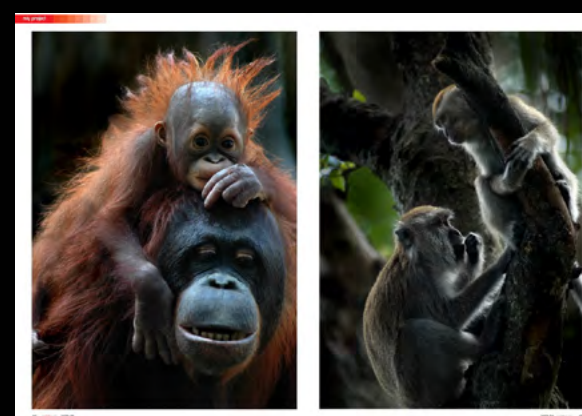
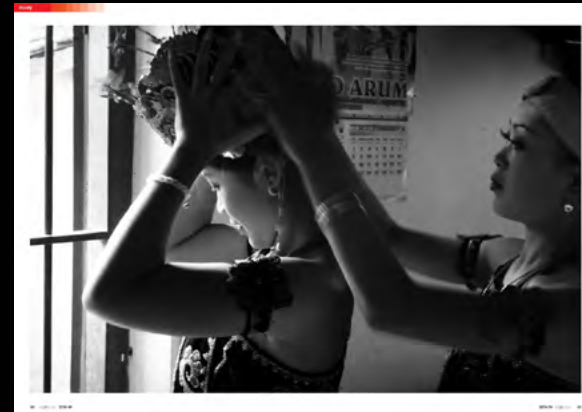
Photographing fauna is seemingly associated with things beyond techniques. Such non-technical factors as patience, instinct, and creativity are mainly needed to get good photos. The photo sharing which was presented five years ago now remains actual. [e](#)

Apa yang terlintas di benak Anda ketika ada yang menyebut Prancis? Pastilah Menara Eiffel. Namun, ada yang tak kalah menarik dari menara di Paris itu, yakni Mont Saint Michel, kota abad pertengahan yang terletak di wilayah pesisir utara Prancis. Banyak yang elok untuk dipotret.

Kembali ke tanah air, kita diajak menyelami kesederhanaan komunitas Osing yang ada di Banyuwangi, Jawa Timur. Relasi antarwarganya begitu erat. Ketika budaya gotong royong mulai pudar di banyak wilayah, di komunitas ini budaya tersebut masih terasa amat kental.

Selain itu, pada Exposure Magz edisi 09 (April 2009) ini kita juga bisa mendapatkan foto-foto inspiratif, yang tentunya bisa memacu kreativitas kita, terutama yang berkaitan dengan *street photography*. Semestinya Anda tidak melewati ide-ide segar yang ditawarkan.

Memotret satwa ternyata sering bersinggungan dengan hal-hal di luar teknisitas. Faktor-faktor non-teknis seperti kesabaran, insting dan kreativitas justru lebih sering diperlukan untuk mendapatkan foto yang bagus. Sharing yang dilakukan lima tahun lalu ini kini tetap aktual. [e](#)



BE INSPIRED



PHOTO BY KOMPAS/ARBAIN RAMBEY
JAKARTA, 1997

Vox Populi Vox Dei

There is no road to democracy, democracy is the road

April and July 2014 will be the significant months for the journey of democracy in Indonesia. On April 9, legislative (general) election will be carried out; Indonesians will elect their representatives for their for national and local House of Representatives (DPR). And on July, voters will come again to the polling stations (TPS) to elect their president and vice president.

Democracy Up-and-down

As a nation with democracy system, Indonesia has held general election every five years since the first election in 1955. However, political turmoil after the first general election has failed 1960 election.

That chaos has caused the fall of the first president, Soekarno, and in 1968 Soeharto was appointed as the President by Provisional People's Consultative Assembly (MPRS). The regime of Soeharto was called as New Order (Orba), replacing the previous regime known as Old Order (Orla).

Bulan April dan Juli 2014 menjadi bulan penting bagi perjalanan demokrasi Indonesia. Tepatnya pada 9 April, pemilihan umum (pemilu) legislatif digelar; rakyat Indonesia memilih para wakilnya yang akan duduk di Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), entah itu tingkat daerah maupun pusat. Sementara pada Juli mendatang, para pemilih akan kembali ke tempat-tempat pemungutan suara (TPS) untuk memilih presiden dan wakil presiden.

Pasang-surut Demokrasi

Sebagai negara yang menganut paham demokrasi, Indonesia telah melaksanakan pemilu setiap lima tahun sekali sejak pemilu pertama tahun 1955. Namun, gonjang-ganjing politik setelah pemilu pertama itu menyebabkan pemilu 1960 gagal terselenggara.

Kemelut politik tersebut berujung pada lengsernya presiden pertama, Soekarno, dan pada 1968 Soeharto pun ditetapkan sebagai presiden oleh MPR (Majelis Permusyawaratan Rakyat) Sementara. Era kepemimpinan Soeharto ini disebut Orde Baru (Orba), menggantikan era sebelumnya yang disebut Orde Lama (Orla).

The first general election in Orba era was held in 1971, and on this year “political intrigue” of Orba started. According to a regulation at that time, the next five years election – 1977, 1982, 1987, 1992 and 1997 – were only contested by two political parties (United Development Party and the Indonesian Democratic Party) and Golongan Karya/Golkar (Functional Group). Meanwhile, a lot of policies from the government always brought favors to Golkar. Golkar always won in those elections, and MPR (People’s Consultative Assembly) always appointed Soeharto as the president.

Pemilu pertama di zaman Orba digelar 1971, dan pada tahun inilah “rekayasa politik” Orba dimulai. Sesuai peraturan saat itu, lima pemilu berikutnya -- 1977, 1982, 1987, 1992 dan 1997 -- hanya diikuti dua partai politik (Partai Persatuan Pembangunan dan Partai Demokrasi Indonesia) dan Golongan Karya (Golkar). Sementara itu, sejumlah kebijakan yang dikeluarkan pemerintah selalu menguntungkan Golkar. Golkar selalu menang dalam pemilu-pemilu tersebut, dan MPR selalu menunjuk Soeharto sebagai presiden.



PHOTO BY AHMAD VOISANGADJI
TERNATE, 2014



PHOTO BY IBNU MARDHANI
CIMAHI, 2014



PHOTO BY DITA ALANGKARA
JAKARTA, 2004



PHOTO BY WIWIN YULIUS
JAKARTA, 2004



PHOTO BY IBNU MARDHANI
CIMAHI, 2014

People's protests and spreading anti-Orba movements after general election in 1997 led to the fall of Soeharto and Orba regime as well in 1998. General election was held in 1999 which became a new milestone for democracy in Indonesia. The spirit of democracy was back to its glory after being "imprisoned" for almost 30 years in Orba era. The 1999 election was still a legislative election, while president and vice president were appointed by MPR.

Beginning from the 2004 general election, people have directly voted for president and vice president, as well as representatives for DPR. The same system occurred in 2009 election, and of course in 2014.



PHOTO BY WIWIN YULIUS
JAKARTA, 2004

Desakan kuat rakyat dan merebaknya demonstrasi anti-Orba setelah pemilu 1997 menyebabkan Soeharto lengser, dan rezim Orba pun runtuh pada 1998. Pemilu digelar pada 1999 yang sekaligus menjadi tonggak baru bagi demokrasi Indonesia. Ruh demokrasi seperti berjaya kembali setelah terpasung selama hampir 30 tahun pemerintahan Orba. Pemilu 1999 masih merupakan pemilu legislatif, dan presiden/wakil presiden dipilih oleh MPR.

Dimulai pada Pemilu 2004, rakyat langsung memilih presiden dan wakil presidennya, selain juga memilih wakil-wakilnya yang duduk di DPR. Begitu pula yang terjadi pada Pemilu 2009, dan tentunya Pemilu 2014.



PHOTO DITA ALANGKARA
JAKARTA, 2009



PHOTO BY NUR APRILIANI PRATIWI
JAKARTA, 2014



PHOTO BY NUR APRILIANI PRATIWI
JAKARTA, 2014



PHOTO BY DITA ALANGKARA
JAKARTA, 2009



PHOTO BY TOTO SANTIKO BUDI
SURABAYA, 2004



PHOTO BY DITA ALANGKARA
JAKARTA, 2009



PHOTO BY NUR APRILIANI PRATIWI
JAKARTA, 2014



PHOTO BY TOTO SANTIKO BUDI
SURABAYA, 2004

General election is a requirement needed in democracy system. Certainly, it should be carried out transparently and fairly.

Mahatma Gandhi has said, "There is no road to peace, peace is the road." Seemingly we could adopt his statement for our general election: There is no road to democracy, democracy is the road.

Worth a Thousand Words

Written documentation about general elections in Indonesia can be found easily anywhere, on the internet, books, and others. However, there are only few of "visual records" in form of photographs telling completely the stories of Indonesian general elections.

Bagaimanapun, pemilu menjadi salah satu jalan bagi kita dalam menjalankan kehidupan berdemokrasi. Tentu saja semua itu harus dilakukan secara jujur dan adil.

Jika Mahatma Gandhi pernah mengatakan, "Tak ada jalan menuju perdamaian, perdamaian itulah jalannya." Setidaknya kata-kata itu juga bisa diterapkan dalam suasana pemilu ini: Tak ada jalan menuju demokrasi, demokrasi itulah jalannya.

Citra Banyak Cerita

Catatan tertulis mengenai perjalanan pemilu di Indonesia bisa dengan mudah kita temukan, entah melalui internet, buku-buku dan sebagainya. Akan tetapi, tak begitu banyak "catatan visual" berupa foto-foto yang bercerita lengkap mengenai pemilu Indonesia.



PHOTO BY KOMPAS/ARBAIN RAMBEY
JAKARTA, 1997



PHOTO BY AGUS MAHMUDA
SAMARINDA, 2014



PHOTO BY RAHMAD AZHAR
SALATIGA, 2014



PHOTO BY DWI PRAYOGA
YOGYAKARTA, 2014



PHOTO BY VANI HIDAYATUR RAHMAN
YOGYAKARTA, 2014



PHOTO BY RAHMAD AZHAR
YOGYAKARTA, 2014



PHOTO BY ABDURRAHMAN BAGES
AMPENAN, 2013

Probably, until today there is no photobook yet which completely presents our general election journey. General election photos, or anything related to it, are often found separately, partially, whether in mass media or books – not photobooks.

Photos will surely strengthen the written data. For example, sometimes situation in TPS is not portrayed on the written documentation. With photos, as presented in this edition, we can compare the situation in TPS in 1970's and 2000's.

Not only the situation in TPS, the photo also depicts that becak still existed as a public transportation in Jakarta at that time. In the photo of 1971 general election, we can see a voter getting in the becak at a TPS in Jakarta. Moreover, we can see the way the people dressed at that time.

Mungkin sampai kini belum ada buku fotografi yang secara lengkap menyuguhkan perjalanan pemilu kita. Foto-foto pemilu, atau yang berkait, seringkali kita temui secara terpisah, parsial, entah itu muncul di media massa atau pun di buku-buku -- yang tentunya bukan buku fotografi.

Kehadiran foto pastilah akan memperkuat data tertulis yang sudah ada. Misalnya, kadang-kadang suasana TPS tak tergambarkan pada catatan tertulis. Namun pada foto-foto seperti termuat di edisi ini, suasana TPS bisa langsung kita bandingkan antara tahun 1970-an dan 2000-an.

Mungkin bukan hanya suasana TPS, tapi juga tergambarkan ketika alat transportasi umum, becak, masih berjaya di Jakarta. Foto pemilu 1971 ini menunjukkan seorang pemilih yang menaiki becak di sebuah TPS. Bahkan gaya berpakaian orang-orang saat itu pun bisa kita lihat.



PHOTO BY RAHMAD AZHAR
YOGYAKARTA, 2014



PHOTO BY DITA ALANGKARA
JAKARTA, 2004



There is also a photo showing President Soeharto inserting his voting letter into a voting box in 1977 general election in Jakarta. The photo can be compared to a picture showing when the same person casted his vote in 2004 general election.

The photos are indirectly presenting the atmosphere when an event occurred. It seems that we can also feel the atmosphere when we see the photos. A lot of people say that a picture speaks a lot, a picture is worth a thousand words.

The role of a photographer, whether photojournalist, amateur, or professional, is very vital in documenting various events, from daily routines to important events like general election.



Ada pula foto yang menunjukkan Presiden Soeharto sedang memasukkan kartu suara ke kotak suara pada Pemilu 1977 di Jakarta. Foto tersebut bisa kita bandingkan dengan foto ketika orang yang sama memberikan suara pada Pemilu 2004.

Foto-foto itu secara tidak langsung menyuguhkan atmosfer kala sebuah peristiwa terjadi. Tak jarang, kita yang melihat pun terkadang bisa merasakan atmosfernya. Banyak diakui bahwa citra memang lebih banyak bercerita, yang kemudian memunculkan kata-kata "a picture is worth a thousand words."

Peran fotografer, apakah itu pewarta foto, fotografer amatir atau profesional, sangatlah penting dalam mendokumentasikan peristiwa, dari peristiwa keseharian hingga yang penting semacam pemilu.

PHOTOS BY YOHANES PRAYOGO
JAKARTA, 2014



PHOTO BY RIFKI NUGROHO
BANDUNG, 2014



PHOTO BY VANI HIDAYATUR RAHMAN
YOGYAKARTA, 2014



PHOTOS BY DWI OBLO
YOGYAKARTA, 2009



PHOTO BY DWI OBLO
YOGYAKARTA, 2009



PHOTO BY KOMPAS/BUDI DHARMA
JAKARTA, 1997



PHOTO BY DWI OBLO
YOGYAKARTA, 2009



PHOTO BY ANTARA/IPPHOS
JAKARTA, 1977



PHOTO BY DITA ALANGKARA
JAKARTA, 2004

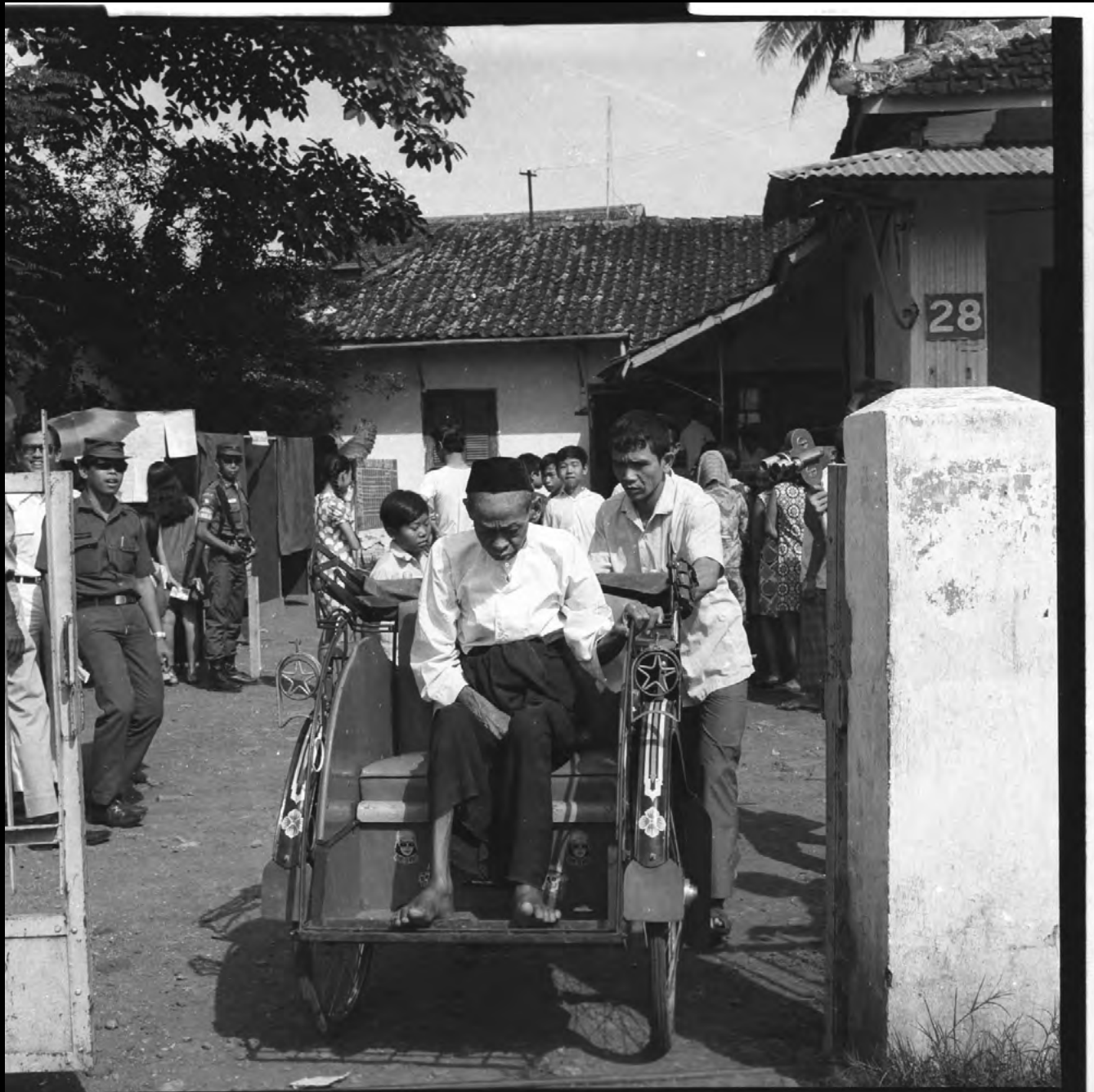


PHOTO BY ANTARA/IPPHOS
JAKARTA, 1971



PHOTO BY DITA ALANGKARA
JAKARTA, 2009



PHOTO BY SHRI CHANDRA SATRYOTOMO
TANGERANG SELATAN, 2009



PHOTO BY SHRI CHANDRA SATRYOTOMO
TANGERANG SELATAN, 2009



PHOTO BY RASYID RIDHA
BANJARMASIN, 2009



PHOTO BY DITA ALANGKARA
JAKARTA, 2009



PHOTO BY DITA ALANGKARA
JAKARTA, 2004

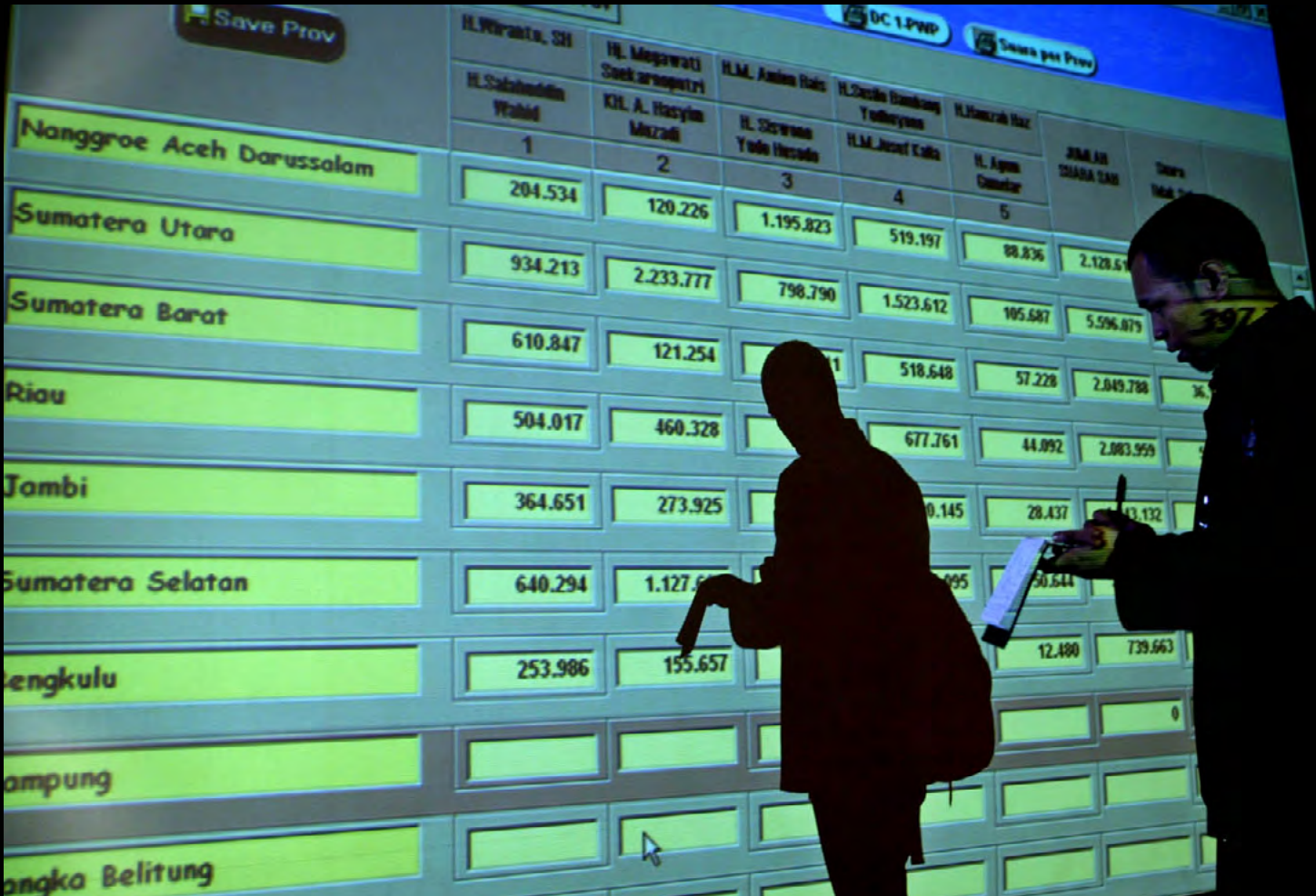


PHOTO BY DITA ALANGKARA
JAKARTA, 2004



PHOTO BY RASYID RIDHA
BANJARMASIN, 2009

All the photos contributed to this edition are from our fellow photographers, from professionals like photojournalists to citizens who love photography. It is an effort to collect pieces of separated data particularly related to the event which is usually called as “vox populi vox dei” (the voice of people is the voice of God). 

Foto-foto yang dikontribusikan ke edisi ini merupakan hasil jepretan rekan-rekan fotografer, dari yang profesional semacam pewarta foto hingga warga biasa yang punya kegemaran memotret. Ini merupakan salah satu upaya untuk mengumpulkan serpihan-serpihan data yang selama ini terpisah, terutama berkait perhelatan yang akrab dijuluki sebagai “vox populi vox dei” (suara rakyat adalah suara Tuhan) ini. 



Drift

When somebody or something drifts, it is not only carried along by currents of water, but it can also be carried along by the force of circumstances. Our fellow photographers have interpreted the word into various interesting images. (From “Canon-FN Lomba Tema Foto Bulanan 2013: Hanyut”) 

WINNER BY PATAR RONNIE HATIGORAN



HONORABLE MENTION BY ARDY, S.H.



HONORABLE MENTION BY M.N.H. FADLI ZAKA



NOMINEE BY HENDERO



HONORABLE MENTION BY ANDRIE BASTIAN

PENGUMUMAN

Terhitung sejak November 2010, rubrik Pictures of the Month dipadukan dengan Canon & FN Lomba Foto Bulanan. Dengan demikian, untuk foto-foto yang diikuti lomba, silakan Anda upload di Fotografer.net (www.fotografer.net) sesuai tema yang telah ditentukan. Setiap bulannya Exposure akan memuat foto-foto pemenang (1 juara bulanan, 2 honorable mention, dan 2 foto yang masuk nominasi) di rubrik ini.

Temu Misti, a Gandrung Dancer with Dedication

Photos & Text: Romi Perbawa



Her name is Temu Misti, a senior Gandrung dancer. I was so lucky that I could visit her and know more about the 60-year-old lady. It was luckier that I was offered to have the dancer's delicious cooking.

Temu was born and lives in Kedaleman, Kemiren village, about seven kilometers from Banyuwangi, East Java. Formerly Kedaleman was the haven of Gandrung tradition, but now it is completely different. Moreover, Gandrung has shifted from its real spirit.

Namanya Temu Misti, seorang penari senior Gandrung. Saya merasa beruntung bisa berkunjung ke rumahnya, dan mengenal lebih dekat wanita yang sudah berusia 60 tahun lebih itu. Lebih beruntung lagi karena saya sempat melahap lezatnya hasil masakan sang penari.

Temu lahir dan tinggal di Dusun Kedaleman, Desa Kemiren, sekitar tujuh kilometer dari kota Banyuwangi, Jawa Timur. Dulunya dusun tersebut merupakan semacam kantung kesenian Gandrung, tapi kini kondisinya sudah berubah. Bahkan Gandrung sendiri sudah bergeser dari "ruh" aslinya.







In the middle of modernity penetration which sometimes emphasizes more on materialism, Temu keep struggling to preserve Gandrung original root. Gandrung which is now growing is considered to be away from its root. This traditional dance performance which is usually performed at such parties as wedding, circumcision, and others consists of female dancers and 5-7 *gending* (traditional music) players.

Di tengah terpaan modernitas yang terkadang lebih mengandalkan materi, Temu terus berusaha mempertahankan pakem Gandrung. Yang berkembang kini adalah Gandrung yang dipandang melenceng dari pakem. Kesenian yang biasa ditampilkan dalam hajatan seperti pernikahan, khitanan dan acara-acara seremonial lainnya ini terdiri atas penari perempuan bersama 5-7 penabuh gending.







With her Gandrung art group which she pioneered since 1980's, Sopo Ngiro, Temu regularly performed. But it was a long time ago. Now, the demand subsides. Nonetheless, Temu never gives up in preserving the tradition.

All the humbleness she has, along with her love and dedication to Gandrung traditional art, seems to make her life happy and healthy in her old age. 

Bersama kelompok kesenian Gandrung yang dirintisnya sejak 1980-an, Sopo Ngiro, Temu sering *manggung*. Itu dulu. Kini permintaan *manggung* semakin surut. Meskipun demikian, Temu tak pernah surut untuk melestarikan kesenian tersebut.

Segala kesederhaan hidup yang ia miliki, beserta kecintaan dan dedikasinya pada kesenian tradisional Gandrung, sepertinya tetap membuatnya bahagia dan sehat di usia senjanya. 





Romi Perbawa

romiperbawa@gmail.com

Currently living in Surabaya, he has strong interest in traveling and photography.

Dokumentasi Visual Ruang Publik di Bandung



Photo by Shodiq Suryo Nagoro



Photos by Galih Sedayu

Setiap manusia pasti membutuhkan ruang, baik secara individual maupun komunal. Bandung, yang dikenal sebagai kota kreatif, berkembang sangat cepat dan memiliki banyak ruang publik yang menginspirasi. Kesadaran publik diperlukan untuk menjaga dan menciptakan ruang publik baru.

Galih Sedayu – fotografer, dosen dan aktifis di Bandung Creative City Forum (BCCF) – pada buku terbarunya bertajuk “Bandung – From Spaces to Places” menggambarkan kehidupan masyarakat kota di beberapa ruang publik seperti hutan, taman, sungai, gedung bersejarah, dan kampung di Bandung. Buku setebal 158 halaman ini berisi 104 foto dari sebuah proyek yang dikerjakan dari tahun 2007 hingga 2013.

“Yang memotivasi saya untuk membuat buku ini adalah semangat untuk berbagi informasi, aspirasi, dan inspirasi kepada orang lain. Saya berharap masyarakat Bandung mulai keluar dari rumah dan mengunjungi ruang-ruang publik, menjaga dan menghidupkan ruang-ruang publik tersebut,” tutur Galih Sedayu, fotografer dan penulis buku ini.

Agar berhasil, menurut Galih, misi ini membutuhkan dukungan dari akademisi, pengusaha, pemerintah dan komunitas. Melalui buku ini, ada sebuah harapan untuk menciptakan perubahan budaya yang lebih baik.

Untuk memesan buku ini, Anda dapat menghubungi air foto network atau +6281214703645/+6222-87242729. [e shodiq](#)

FNMW 2014 Putaran II

Canon & Nikon Bersaing Ketat di Kamera Entry-level



Terhitung sejak 25 Maret lalu, [Fotografer.net Most Wanted \(FNMW\) 2014](#) telah memasuki Putaran II yang akan berlangsung hingga 24 April mendatang. Di putaran kedua ini, Anda dapat memilih tiga nomine untuk masing-masing kategori dan sub-kategori. Pada Putaran I, ada lebih dari 800 pemilih yang turut berpartisipasi.

Hingga berita ini diturunkan, putaran kedua sudah akan memasuki minggu kedua dan lebih dari 420 FNers (sebutan untuk anggota [Fotografer.net](#)) telah memberikan suaranya. Semenjak Putaran I hingga hari ini, produk Canon di kamera, lensa, hingga flash masih berada di posisi teratas.

Pada sub-kategori kamera dengan harga Rp 10-20 juta dan diatas Rp 20 juta, Canon terlihat jauh memimpin. Persaingan ketat antara Canon dan Nikon terlihat terjadi di kamera entry-level (kamera dengan harga

di bawah Rp 5 juta); Canon 48%, Nikon 46%. Canon EF 24-70mm f/2.8L II USM (62%) jauh meninggalkan Nikon AF-S 24-70mm f/2.8G ED di posisi kedua dengan 27%. Dominasi Canon terlihat di kelompok kamera prosumer, kamera saku, berbagai lensa dan juga flash.

Sementara itu, Adobe Photoshop CS6 masih memimpin pada perangkat lunak fotografi favorit dengan 71%. Manfrotto MT 190 CX Pro 4 memimpin tripod favorit dengan 64% suara. Mengingat bahwa FNMW 2014 Putaran II masih akan berlangsung hingga 24 April, tentunya posisi tersebut akan berubah karena FNers masih memiliki banyak waktu untuk memberikan suaranya.

Untuk memberikan suara Anda di Putaran II ini, silakan kunjungi [www.mostwanted2014.fotografer.net](#). [e shodiq](#)

NESW

Merayakan Fotografi di Era Ponsel Pintar



Biasa menggunakan kamera DSLR dalam melakukan pekerjaan utama mereka, empat pewarta foto yang tergabung dalam forum Seribu Kata menyusun sebuah buku fotografi yang semua karya fotonya diambil dengan menggunakan kamera ponsel pintar (smartphone). Buku setebal 140 halaman ini bertajuk “NESW.”

Menurut para pewarta foto yang berbasis di Jakarta tersebut, yakni Dita Alangkara (AP), Ahmad Zamroni (Forbes Indonesia), Yuniadhi Agung (Kompas) dan Mast Irham (EPA), memotret dengan kamera smartphone menjadi sebuah katarsis bagi rutinitas mereka sehari-hari yang membutuhkan akurasi, presisi tinggi dan perhitungan matang dalam mengambil gambar. Kegiatan tersebut juga merupakan cara untuk menimbulkan kembali rasa cinta mereka pada fotografi, yang mulai terkikis oleh rutinitas kerja.

“Sangat unik dan begitu berbeda. Tidak seperti mengerjakan assignment. Ada perasaan riang, santai dan rileks, hampir sama dengan saat-saat pertama kali saya berkenalan dengan fotografi.” tutur Ahmad Zamroni mengenai kesan pribadinya menggunakan kamera ponsel pintar.

Diambil di sela pekerjaan mereka sebagai pewarta foto, hasil foto yang diambil pun jadi sangat bervariasi; beberapa ditampilkan dalam format foto hitam-putih dan beberapa adalah foto berwarna. NESW adalah singkatan dari North, East, South, West yang merepresentasikan karakteristik masing-masing fotografer. Nama tersebut juga bermakna bahwa mereka mampu berdampingan dalam keberagaman.

“Kamera ponsel memberi kebebasan pada saya untuk memotret di tempat-tempat di mana kamera biasa tidak bisa bergerak dengan leluasa,” tutur Dita Alangkara

dan Yuniadhi Agung menambahkan, “Menangkap momen dan menghasilkan foto yang serba bagus dengan serba keterbatasan di kamera ponsel adalah tantangan yang mengasikkan.”

Sementara itu, Mast Irham menyatakan, “Secara pribadi, saya juga punya keinginan untuk membuktikan ungkapan bahwa kamera hanya sebuah kotak kosong jika tanpa isi kepala sang fotografer.”

Buku “NESW” sudah dapat dipesan dengan harga Rp 150.000. Untuk pemesanan dan informasi lebih lanjut, hubungi via sms/whatsapp (+62-812-1932-0191) atau surel bukunesw@gmail.com. [e](#) farid

Kamera Aksi 4K Terbaru dari Panasonic



Panasonic telah memperkenalkan kamera aksi pertama di dunia yang dapat dikenakan dengan kemampuan rekam ultra HD 4K pada 30 fps bernama HX-A500 (A500). Kamera ini dapat dipakai tanpa harus dipegangi dan ditempel ke helm. Desain kameranya sangat pas untuk dikenakan di telinga dan kepala Anda, sementara bodinya ditaruh di kantong yang menempel di gelang lengan. Ini sangat cocok untuk berkegiatan ekstrem apapun.

HX-A500 berlensa sudut lebar yang mampu menangkap area selebar 160° dengan burst hingga 30 fps. Dilengkapi sensor BSI 1/2.3”, kamera ini mampu menangkap gambar dengan sempurna dalam situasi minim cahaya. Fitur lain pada kamera ini meliputi prosesor gambar Crystal Engine Pro+ untuk memotret video 4K atau 1920 × 1080 pixels pada 60 fps, 1280 × 720 pixels pada 120 fps, dan 848 × 480 pixels pada 240 fps. Kamera ini tahan debu dan tahan air hingga kedalaman 3 meter selama 30 menit.

Ia juga dilengkapi layar LCD 1.5” untuk melihat ruang pandang dan pengaturan mode. Ditanamkan juga kemampuan Wi-Fi dan NFC untuk koneksi instan ke perangkat komunikasi Anda, untuk melihat hasil foto dan mengontrol kamera. Kamera aksi ini dijadwalkan mulai tersedia di bulan Juli dengan harga sekitar US\$ 625. [e](#) shodiq

Kamera Nikon 1 & 2 Lensa Terbaru



Nikon menambahkan jajaran terbaru untuk kamera Nikon Sistem 1 beserta dua lensanya, yakni Nikon 1 V3, Nikon 1 Nikkor VR 10-30mm f/3.5-5.6 PD-Zoom dan Nikon 1 Nikkor VR 70-300mm f/4.5-5.6 terbaru. Ketiga produk Nikon tersebut akan mulai tersedia di pasar global pada April ini.

Menurut Fernando Setiawan dari Divisi Marketing Communication, PT Nikon Indonesia, produk tersebut akan tersedia di Indonesia sekitar April-Mei. "Dengan hadirnya Nikon 1 V3, kami ingin menunjukkan bahwa Nikon juga serius dalam mengembangkan Nikon Sistem 1, di samping DSLR Nikon yang sudah sangat terkenal. Kami

yakin bahwa kamera ini dapat merebut hati pangsa pasar yang kita targetkan dan ikut meramaikan pasar kamera mirrorless," tutur Fernando kepada Exposure.

Nikon 1 V3 adalah kamera kompak berlensa lepas-tukar yang menawarkan kecepatan, performa, dan gambar berkualitas tinggi. Diklaim sebagai pasangan yang ideal untuk memotret aksi yang cepat, olahraga dan alam liar, kamera ini dilengkapi dengan sensor CMOS CX-format 18.4-MP yang dikombinasikan dengan prosesor gambar EXPEED 4A untuk mencapai 20 fps pada resolusi penuh.

Sistem Hybrid AF menggunakan 171 titik AF deteksi kontras dan 105 titik AF deteksi fase untuk mengunci pergerakan obyek. Fitur lain dalam kamera ini termasuk layar sentuh fleksibel 180° sebesar 3" (1.037k dot), video full-HD 1080/30p dan 720/30p, rentang ISO 160-12.800, koneksi Wi-Fi yang tertanam, pilihan jendela bidik elektronik (EVF) Nikon 1 DF-N1000 (2.359k dots) dengan cakupan bingkai 100%, dan pilihan grip GR-N1010. Nikon 1 V3 dijual satu paket dengan lensa kit terbaru Nikon 1 Nikkor VR 10-30mm f/3.5-5.6 PD-Zoom, EVF dan grip seharga US\$ 1.199,95.

Nikon 1 Nikkor VR 10-30mm f/3.5-5.6 PD-Zoom adalah lensa zoom yang ringkas (58 x 28mm) dan ringan (85g), untuk menyajikan gambar berkualitas tinggi dan pembesaran yang mulus baik untuk foto maupun video. Rentang 10-30mm yang dimiliki lensa ini setara dengan 27-81mm dalam format 35mm. Struktur lensa ini terdiri dari 9 elemen dalam 7 grup, 7 pisau diafragma bulat, 4 lensa asferikal, dan 1 lensa ED termasuk VR (Vibration Reduction). Nikon 1 Nikkor VR 10-30mm f/3.5-5.6 PD-Zoom dijual terpisah dengan harga US\$ 299,95.

Nikon 1 Nikkor VR 70-300mm f/4.5-5.6 adalah lensa zoom tele super yang didedikasikan untuk memotret alam, olahraga, dan konser pertunjukan. Rentang 70-300mm setara dengan 189-810mm dalam format 35mm. Lensa ini menawarkan desain yang kompak (73 x 108mm) dan ringan (550 g) sehingga sangat praktis untuk dibawa ke mana saja. Memiliki 16 elemen dalam 7 grup, 1 lensa Super ED, termasuk VR (Vibration Reduction), lensa ini dibandrol US\$ 999,95. [shodiq](#)

NX Mini

Kamera Pintar Ramping Terbaru dari Samsung



Samsung memperkenalkan kamera pintar terbarunya bernama Samsung NX Mini. Berbobot hanya 158g (196g termasuk baterai) dan berdimensi 110.4 x 61.9 x 22.5 mm, kamera ini diklaim sebagai kamera berlensa lepas-tukar terkecil dan teringan di dunia. Desain yang kompak dan trendi yang ditawarkan kamera ini didukung oleh layar sentuh 3" (460.8k dot), yang dapat ditekuk sampai 180° sehingga sangat cocok untuk memotret selfie dengan mudah.

"Samsung pertama kali memperkenalkan kamera berlayar sentuh fleksibel di tahun 2011 yang memulai tren foto selfie, dan mendesain perangkat tersebut untuk memenuhi permintaan konsumen yang terus berkembang," tutur Myoung Sup Han, Executive Vice President dan Head of the Imaging Business Team di Samsung Electronics.

NX Mini memiliki fitur koneksi Wi-Fi dan NFC yang canggih agar memudahkan koneksi

kamera ke ponsel pintar maupun tablet. Kamera ini mengusung sensor BSI CMOS 20,5 MP berukuran 1", mode memotret berentetan dalam 6 fps, kecepatan rana 1/16.000, rentang ISO 100-25.600, dan perekam video full-HD 1920x1080/30p. NX Mini mengadopsi bayonet lensa baru bernama NX-M. Bersamaan dengan peluncuran kamera ini, Samsung juga mengenalkan dua lensa terbarunya; lensa ultra-ramping bersudut lebar NX-M 9mm f/3.5 ED dan lensa kompak-mikro zoom NX-M 9-27mm f/3.5-5.6 ED OIS.

NX Mini akan mulai tersedia awal April ini seharga US\$ 499 dengan NX-M 9mm, atau US\$ 549 dengan NX-M 9-27mm. Kedua lensa tersebut juga dijual terpisah dengan harga masing-masing US\$ 179 dan US\$ 279. Hingga saat ini masih belum ada tanggapan resmi dari Samsung Indonesia mengenai ketersediaan NX-Mini di Indonesia. [shodiq](#)

Pameran & Buku Foto

untuk Korban Sinabung & Kelud



Erupsi Gunung Sinabung di Sumatera Utara dan Gunung Kelud di Jawa Timur menjadi bencana besar di Indonesia pada awal 2014. Beberapa kegiatan amal digalang untuk menarik simpati dan empati masyarakat terhadap para korban bencana, untuk mempercepat pemulihan.

Galeri Foto Jurnalistik Antara (GFJA) bekerja sama dengan Indonesia Photojournalist and Professionals Alliance Solidarity for Sinabung Kelud menggelar pameran dan pra-peluncuran buku foto bertajuk “Sinabung Kelud Calling.” Enam puluh wartawan foto Indonesia terlibat dalam pembuatan buku yang menampilkan lebih dari 200 foto ini.

“Pewarta foto harus bisa memupuk solidaritas, dan menjadi kipas bagi api harapan... Ini adalah bentuk solidaritas dari mereka yang bekerja di foto jurnalistik, dan juga profesi lain di Indonesia yang dengan sukarela membantu proyek ini,” tutur Oscar Motuloh, kurator dan Direktur GFJA.

Acara pembukaan dan pra-peluncuran buku ini digelar pada Jumat malam lalu (4/4) di GFJA Jl. Antara No. 59 Pasar Baru, Jakarta. Pameran dibuka untuk umum hingga 9 April. Seluruh hasil dari penjualan dan distribusi buku akan didedikasikan untuk program pendidikan anak-anak di wilayah Gunung Sinabung dan Kelud.

“Saya merasa terharu dan bangga tiga foto saya terpilih untuk buku ini. Ini adalah bentuk dukungan saya untuk meringankan beban para korban Sinabung dan Kelud melalui karya foto. Semoga orang akan lebih memaknai arti hidup melalui pameran dan buku foto ini,” ungkap Chaideer Mahyuddin, seorang wartawan foto untuk AFP yang berbasis di Aceh.

Dwi Oblo, seorang wartawan foto freelance yang berbasis di Yogyakarta menuturkan, “Selain untuk menggalang dana, buku ini juga menjadi dokumentasi visual untuk generasi mendatang.” Setelah Jakarta, pameran foto juga akan digelar di Medan dan Surabaya. shodiq



Photo by Ulet Ifansasti



Photo by Ramdani

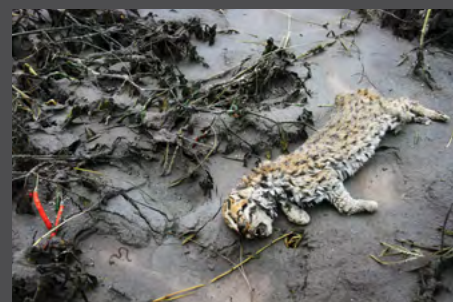


Photo by Irsan Mulyadi

UU Baru Hungaria Haruskan Fotografer Minta Izin Sebelum Memotret



Photo by Shodiq Suryo Nagoro

Mulai berlaku pada 15 Maret 2014, bagi siapapun yang mengambil foto di Hungaria tanpa meminta izin terlebih dahulu akan dianggap sebagai tindakan ilegal. Undang-undang ini mengharuskan para fotografer untuk mendapatkan izin dari siapapun yang terekam dalam foto dan dapat diidentifikasi.

Menurut kementerian hukum, siapapun yang memotret harus memperhatikan mereka yang tidak memprotes maupun mereka yang berusaha bersembunyi dari bidikan kamera. Protes muncul dari para fotografer Hungaria dalam menanggapi aturan baru ini. Mereka menganggap aturan ini tidak jelas dan mengganggu alias tidak produktif.

The Guardian melaporkan bahwa sejumlah hakim secara pribadi mengungkapkan, mereka masih bingung ketika nanti harus menangani kasus berkaitan dengan undang-undang baru ini.

Reaksi muncul dari Márton Magócsi, redaktur senior Origo – sebuah laman berita Hungaria, yang disampaikan kepada The Guardian, “Meminta izin sebelum memotret akan sangat tidak realistis dalam situasi peliputan apapun.” Ákos Stiller – seorang wartawan foto di mingguan HVG, New York Times dan

Bloomberg – menyatakan bahwa aturan baru ini adalah kerumitan yang sama sekali tak diinginkan untuk profesinya di Hungaria.

Beberapa wartawan foto Indonesia pun memberikan tanggapannya. Dita Alangkara, wartawan foto yang berbasis di Jakarta untuk Associated Press mengatakan, “Undang-undang ini tentunya akan membunuh jurnalisme foto.” “Setiap negara memiliki hukum dan aturannya masing-masing, sebagai wartawan foto kita harus tetap mengacu juga kepada undang-undang pers,” tambah Dwi Oblo, seorang wartawan foto freelance yang berbasis di Yogyakarta.

Meskipun demikian, mereka berpendapat bahwa aturan tersebut dapat juga meningkatkan kreativitas fotografer dalam memotret obyek mereka, tanpa harus melanggar hukum.

“Di mana pun juga, undang-undang itu dibuat pasti karena suatu alasan-alasan maupun latar belakang tertentu. Fotografer maupun wartawan foto haruslah menggunakan etika ketika memotret seseorang atau pun sesuatu,” kata Arbain Rambey, seorang wartawan foto senior di Harian Kompas. shodiq

Tiga Fotografer Indonesia Menangi National Award di Sony WPA 2014

Sony World Photography Awards (WPA) 2014 telah mengumumkan pemenang untuk kompetisi Open, Youth, dan National Award pada 18 Maret lalu. Tiga fotografer Indonesia terpilih sebagai pemenang di ajang Indonesia National Awards.

National Award mencari dan memberi penghargaan bagi foto tunggal terbaik yang diambil oleh fotografer lokal dari 38 negara di dunia. Untuk Indonesia National Awards, Irwansyah terpilih sebagai juara pertama dengan foto “Pacu Jawi” – pacuan sapi di Sumatera Barat. Tempat kedua dimenangi oleh Adhi Prayoga dan ketiga oleh Bobby Bong.

“Saya sangat senang. Ajang ini merupakan kompetisi bergengsi karena diikuti oleh ribuan fotografer dari seluruh dunia, saya sangat bangga memenangi juara kedua di National Award ini,” tutur Adhi Prayoga, seorang pencinta fotografi yang berbasis di Mataram. Foto miliknya yang menggambarkan dua anak saat beradu panco di Lombok Barat ini awalnya diikuti untuk Open Award kategori Smile.

Pemenang pertama National Award ini akan diundang di Upacara Gala Sony World Photography Awards 2014 pada 30 April di London, sedangkan pemenang lainnya menerima perlengkapan digital imaging terbaru dari Sony. Klik di [sini](#) untuk melihat pemenang-pemenangnya.  shodiq



© Irwansyah, 1st Place, Indonesia National Award, 2014 Sony World Photography Awards



© Bobby Bong, 3rd Place, Indonesia National Award, 2014 Sony World Photography Awards



© Adhi Prayoga, 2nd Place, Indonesia National Award, 2014 Sony World Photography Awards

“Transformasi Urban di “Klimaks”



Photos by Shodiq Suryo Nagoro

Lima belas siswa KPY (Kelas Pagi Yogyakarta – sebuah sekolah fotografi gratis di Yogyakarta) Angkatan III sekarang sedang memamerkan karya foto mereka sebagai tugas akhir sekolah. Bertajuk “Klimaks,” siswa dari tiga jurusan, yakni Foto Jurnalistik, Fashion dan Komersial, dan Personal Project, membawa transformasi urban sebagai tema.

Transformasi urban tidak hanya memengaruhi bentuk suatu tempat saja, tapi juga orang-orang di dalamnya. Fenomena transformasi urban ini direkam oleh para siswa dengan cara kreatif mereka masing-masing.

“Para siswa menginterpretasikan tema ini sesuai dengan jurusan mereka di KPY. Di sini, fotografi berperan dalam merekam perubahan,” tutur Carten Nulagraha, seorang peserta pameran sekaligus ketua pameran.

Dibuka pada 29 Maret lalu, pameran foto “Klimaks” terbuka untuk umum hingga 12 April di Rumah KPY, Jl. Brigjend Katamso, Prawirodirjan GM II/1226, Yogyakarta. Selain pameran foto, digelar juga diskusi foto dan workshop.

“Belakangan ini beberapa pameran foto yang menggambarkan transformasi urban selalu menampilkan sisi buruknya saja. Bagaimanapun, perubahan itu ada yang berakibat baik dan



bahkan netral. Dengan tugas akhir ini, siswa didorong untuk mengeksplorasi tentang transformasi urban sesuai dengan genre mereka masing-masing,” tutur Kurniadi Widodo, pengajar dan wakil kepala sekolah KPY.  shodiq

fotografernet
FN SHOP



Baru di bulan ini

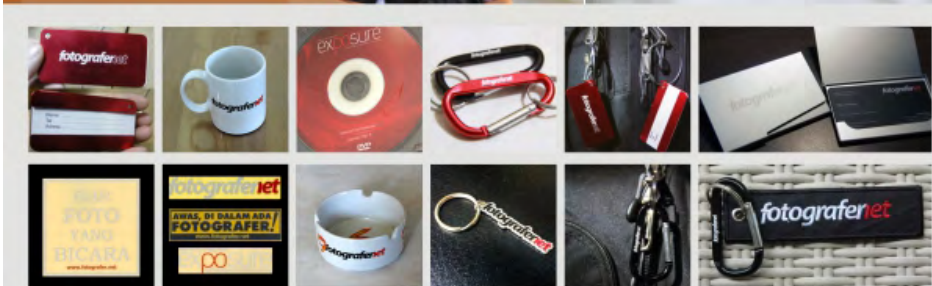


Topi

Kaos Pemilu

Asesoris

- Gantungan kunci
- DVD Exposure magz
- Karabiner
- Gantungan tas
- Sticker
- Asbak
- Mug



fotografernet
FN SHOP
toko@fotografer.net
fndistro
@fnshop

PT Fotografer Net Global
Perum Puri Gejayan Indah B-12
Yogyakarta INDONESIA 55283
Phone +62-274-518839
Fax +62-274-563372

informasi lebih lanjut di www.fotografer.net

CZ.2 15-30/T2.9

Lensa Zoom Cinema Baru dari Zeiss



Zeiss mengumumkan lensa terbaru untuk keluarga Compact Zoom bersudut lebar dengan nama CZ.2 15-30/T2.9. Sebagai tambahan untuk lensa pendahulunya yaitu CZ.2 28-80/T2.9 and CZ.2

70-200/T2.9, lensa ini memenuhi segala kebutuhan produksi film berkualitas tinggi dan dokumenter di segala macam situasi perekaman.

CZ.2 15-30/T2.9 dan dua lensa compact zoom lainnya adalah satu-satunya lensa zoom sinema di dunia dengan full-frame coverage (36 x 24mm). Keunggulan lain pada lensa ini meliputi kemampuan merekam video 4K, skala fokus yang dikalibrasi, penekan flare, diafragma bulat, dan tak kehilangan fokus saat menggeser zoom.

Bodi lensa ini kompak (diameter 114 mm, panjang 198 mm) dan ringan (2.6 kg). Dengan harga US\$ 23.900, Zeiss CZ.2 15-30/T2.9 diharapkan mulai tersedia di bulan Agustus. Klik di sini untuk info lebih lanjut. [E shodiq](#)

EVENT

Lomba - Beauty of Landscape

3 Maret – 30 April 2014
Busker Beans Coffee, Jl. Kalpataru, Malang
CP: 0857 7637 4054
Info: Fotografer.net

Pameran - Sinabung Kelud Calling

4 – 9 April 2014
GFJA, Jl. Antara no. 59 Pasar Baru, Jakarta
CP: 021-3458771
Info: Fotografer.net

Hunting - Explore South Borneo Photo Trip

11 – 13 April 2014
Banjarmasin
CP: 081 6181 6097
Info: Fotografer.net

HHunting - FN Dive: Fun & Conserve

12 – 13 April 2014
Pantai Kecinan, Lombok Utara
CP: 081 1349 511
Info: Fotografer.net

Hunting - Explore Ora Beach & Ambon Photo Trip

16 – 20 April 2014
Ambon
CP: 081 6181 6097
Info: Fotografer.net

Hunting - Fotografer.net Hunting Series 2014 Belitung with Yadi Yasin

17 – 20 April 2014
Bangka Belitung
CP: 081 5686 1000
Info: Fotografer.net

Hunting - Sexy Girls in the Garage

27 April 2014, 09.00 – 13.00 WIB
Oemah Djowo, Yogyakarta
CP: 081 5686 1000
Info: Fotografer.net

Hunting - Fotografer.net Hunting Series Yogyakarta

14 – 17 Mei 2014
Yogyakarta
CP: 081 5686 1000
Info: Fotografer.net

Pameran - Festival Foto Surabaya (FFS) 2014

26 Mei - 1 Juni 2014
Atrium Utama Grand City Mall, Surabaya
Info: Fotografer.net

*Info selengkapnya bisa dilihat di www.fotografer.net

Single Fighter

Through the Glitzy Nightclubs

Text: Shodiq Suryo Nagoro

Doing something creative can be carried out everywhere. A photography community based in Medan, North Sumatra, called Single Fighter, does their photography hobby while clubbing. The glitz of disco lamps and clubbers' activities become their main photo target.

Single Fighter was established on August 20, 2012. Its fifteen members are from various photography communities in Medan and its surrounding.

Berkreasi dapat dilakukan di mana saja. Sebuah komunitas fotografi yang berbasis di kota Medan, Sumatera Utara, bernama Single Fighter, menjalankan hobi fotografinya sembari *clubbing*. Kelap-kelip lampu disko dan segala aktivitas *clubbers* di dalam klub malam menjadi sasaran utama lensa mereka.

Single Fighter terbentuk pada 20 Agustus 2012. Lima belas anggotanya berasal dari berbagai komunitas fotografi di Medan dan sekitarnya.



PHOTO BY ARDIAN AJI KUSUMA



PHOTOS BY ARDIAN AJI KUSUMA



PHOTOS BY ARDIAN AJI KUSUMA



PHOTO BY ARDIAN AJI KUSUMA

“The reason we named this community Single Fighter is due to most of our members are still single,” said Christianto Wijaya, chairman of Single Fighter. The name also refers to members’ independence and struggle when they work in photography world.

Photo hunting is routinely held for at least three times in a month. Several nightclubs in big cities were visited for photo hunting, such as in Medan, Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Surabaya, Bali and Aceh.

“Penamaan komunitas Single Fighter ini muncul karena mayoritas anggotanya masih bujangan,” tutur Christianto Wijaya, ketua Single Fighter. Nama ini juga mengacu pada kemandirian dan perjuangan para anggotanya saat bekerja di dunia fotografi.

Hunting foto rutin mereka gelar setidaknya tiga kali dalam satu bulan. Berbagai klub malam di kota-kota besar pernah mereka singgahi untuk *hunting* foto seperti Medan, Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Surabaya, Bali dan Aceh.





PHOTOS BY CHRISTANTO WIJAYA





PHOTOS BY CHRISTIANO WIJAYA

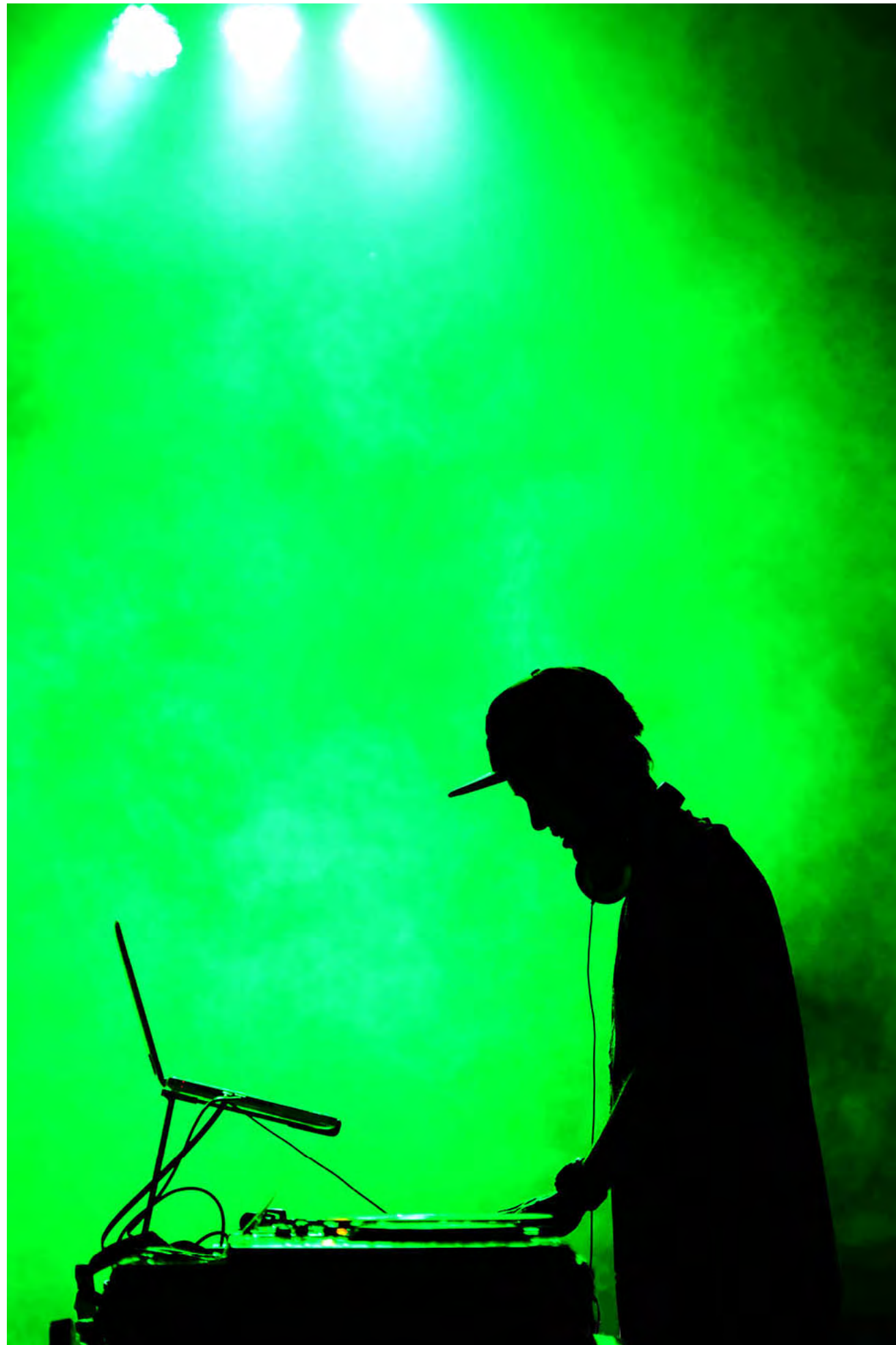


PHOTO BY DHANI ARIGA

“Not just photo hunting, we also participated as volunteers with other fellow photography communities in Medan to raise fund for Sinabung (eruption) disaster,” he said.

Members’ photo works can be seen in several social media like **Facebook**, **Twitter**, and Instagram named SingleFighter_Family. This community has an expectation to develop photography world, especially in Medan.

“We want to keep learning and making better innovation in photohraphy,” said Christianto representing the other members of the community. 

“Selain *hunting* foto, kami juga turut menjadi relawan bersama teman-teman dari komunitas foto lain di Medan, untuk mengadakan pameran foto dan penggalangan dana untuk korban bencana (letusan gunung) Sinabung,” katanya.

Karya foto para anggota komunitas ini juga dapat ditemui di beberapa jejaring sosial seperti grup **Facebook**, **Twitter**, dan Instagram dengan nama SingleFighter_Family. Komunitas ini memiliki harapan untuk turut memajukan dunia fotografi, khususnya di kota Medan.

“Kami ingin terus belajar dan membuat inovasi yang lebih bagus lagi dalam berkarya di dunia fotografi,” tutur Christianto mewakili anggota-anggota lainnya. 



Sekretariat
Single Fighter

Ketua: Christianto Wijaya (Bagas)

Penasihat: Eduard Angin

Kontak: 0817198066 / 082366554666

Email: singlefighter_photography@hotmail.com /

bagasblind@gmail.com

Facebook: Single Fighter Family

Twitter: @singlefighterFG

Instagram: SingleFighter_Family

MY PROJECT

Enchanting Smartphoneography

Photos & Text: Hubert Januar



As a DSLR camera user, I also frequently shoot with smartphone camera. Formerly I used Sony Ericsson K800i which its software was modified by a friend of mine so it could be connected to Nikon SB-800 flash.

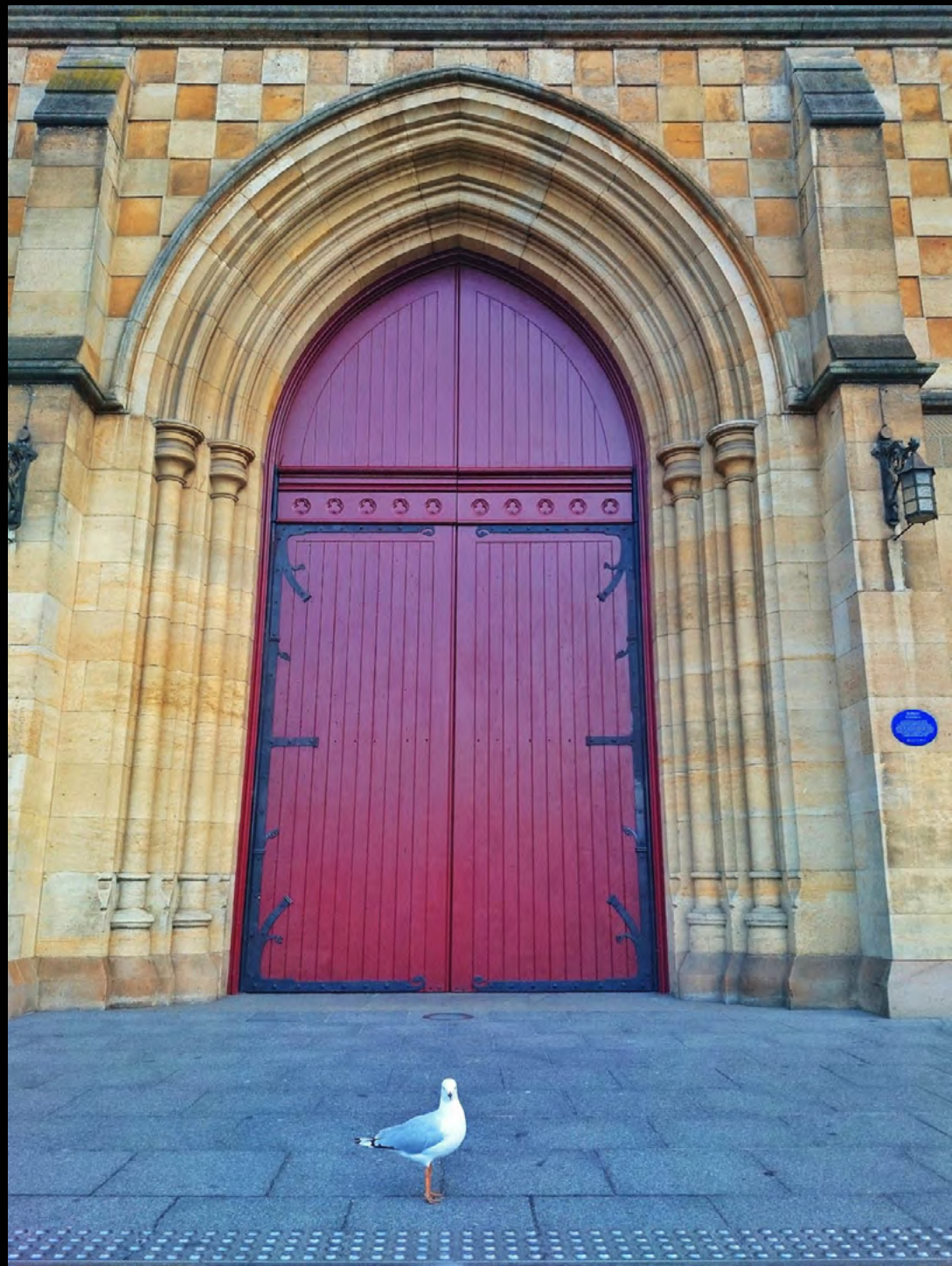
The photo resulted from K800i was good enough to be printed on 20 x 25 cm size. To me, it was the best among other phone cameras could do at that time.

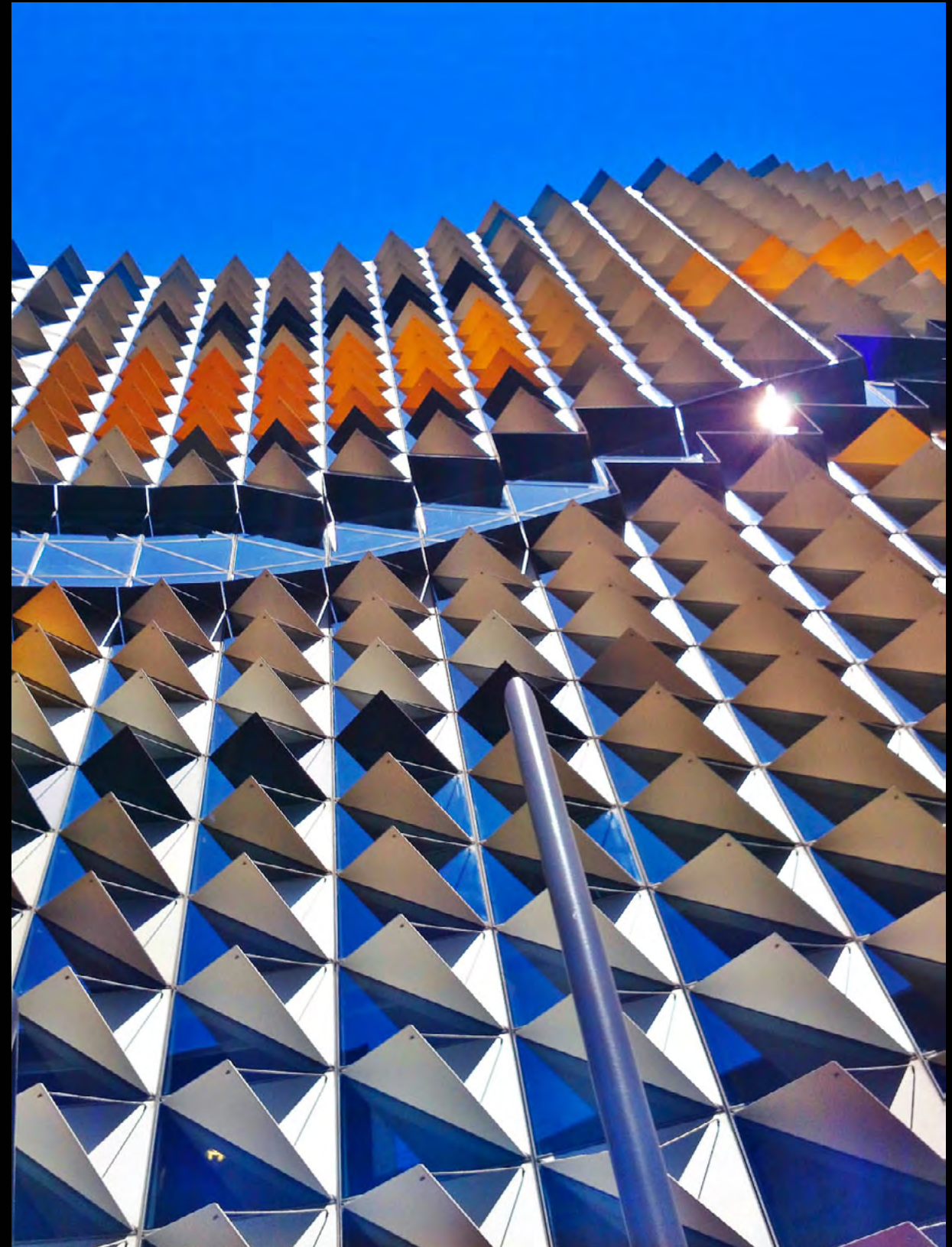
Sebagai pengguna kamera DSLR, saya juga sering memotret menggunakan kamera yang terdapat pada *smartphone*. Pada awalnya saya menggunakan Sony Ericsson K800i, yang *software*-nya dimodifikasi oleh seorang rekan sehingga bisa dikoneksikan dengan *flash* Nikon SB-800.

Hasil jepretan K800i tersebut dapat dicetak hingga ukuran 8R (20x25 cm). Tentu saja kualitas cetak gambarnya cukup bagus, bahkan paling bagus saat itu untuk *level* kamera ponsel.











Xperia series were released and I used several of them, and finally I use Xperia Z1 until today. For me, the exciting feature of Z1 is its large sensor size as pocket camera has. Certainly it's large enough for phone camera. We all know that the larger the sensor is, the better photo quality we have.

With the satisfying results, together with some fellow photographers in Surabaya, we exhibited our photos captured with the smartphone camera. The photos were printed as large as 30 x 40 cm; and some as large as 60 x 80 cm. For my panoramic photo, I printed it to 1.9 m size. The news about this exhibition can be found in other page of this edition.

Seri-seri Xperia kemudian muncul dan beberapa di antaranya saya gunakan, sampai akhirnya saya menggunakan Xperia Z1. Bagi saya, yang menarik dari *smartphone* tersebut adalah ukuran sensor kameranya yang sebesar kamera saku, yang tentunya cukup besar untuk ukuran kamera ponsel. Sebagaimana kita tahu, kian besar sensor akan semakin baik foto yang dihasilkan.

Dengan hasil yang tergolong memuaskan itu, bersama beberapa rekan di Surabaya, kami memamerkan karya foto yang dibuat dengan kamera ponsel itu. Foto-foto dicetak dengan ukuran 30x40 cm; beberapa di antaranya ada yang dicetak dengan ukuran 60x80 cm. Untuk foto panorama, saya mencetaknya sampai 1,9 m. Berita tentang pameran foto tersebut dapat dilihat di halaman lain di edisi ini.



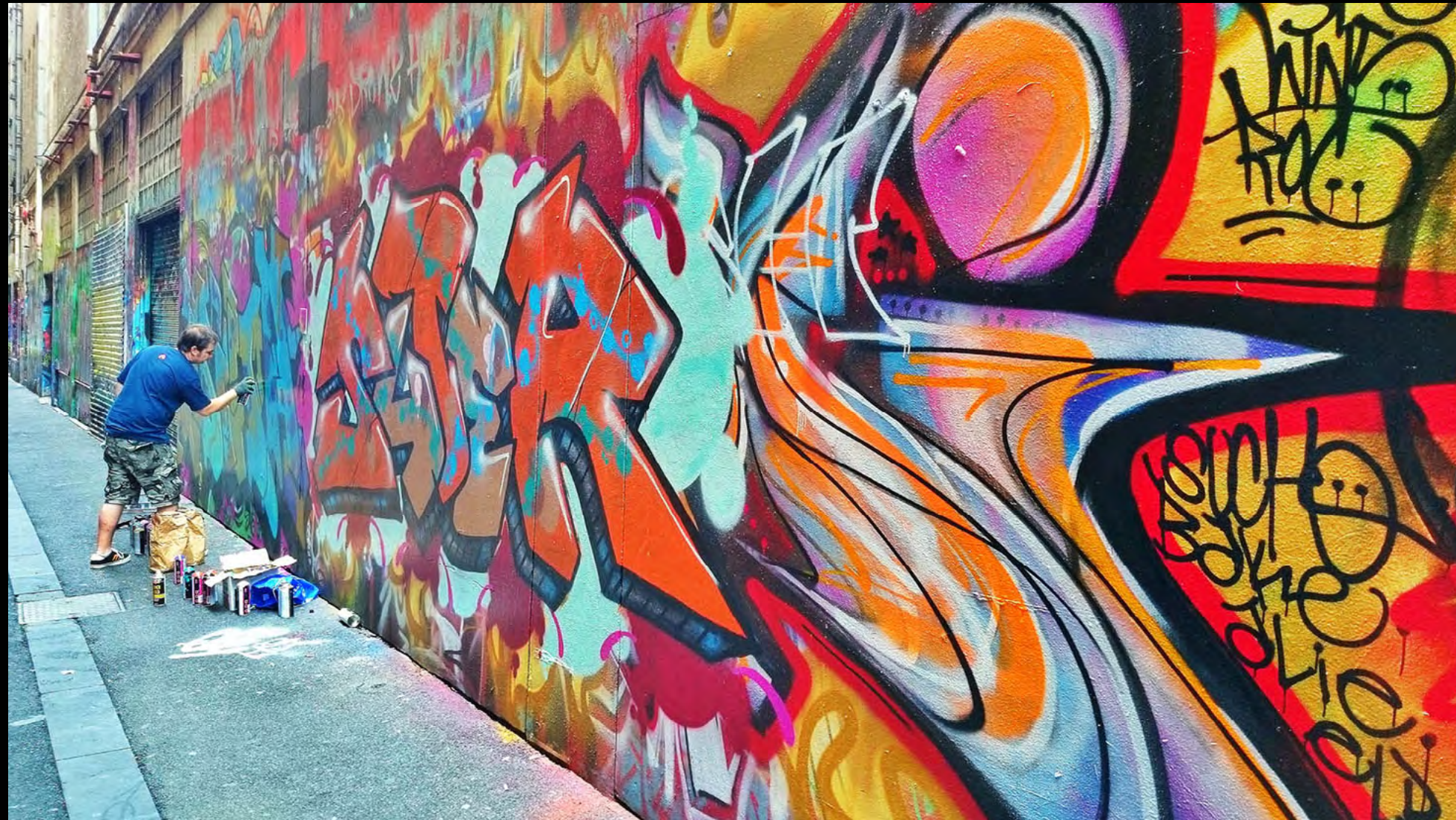


What I like most from smartphone camera technology nowadays is its advanced light meter. Its light meter is quite accurate that I can concentrate more on shooting and getting good moments.

However, there is always limitedness in using phone camera compared to DSLR. But, when we able to manage the shortfall or weakness of a phone camera, it can be a reliable gear to make photos. Time magazine once used a photo taken with smartphone camera for its cover.

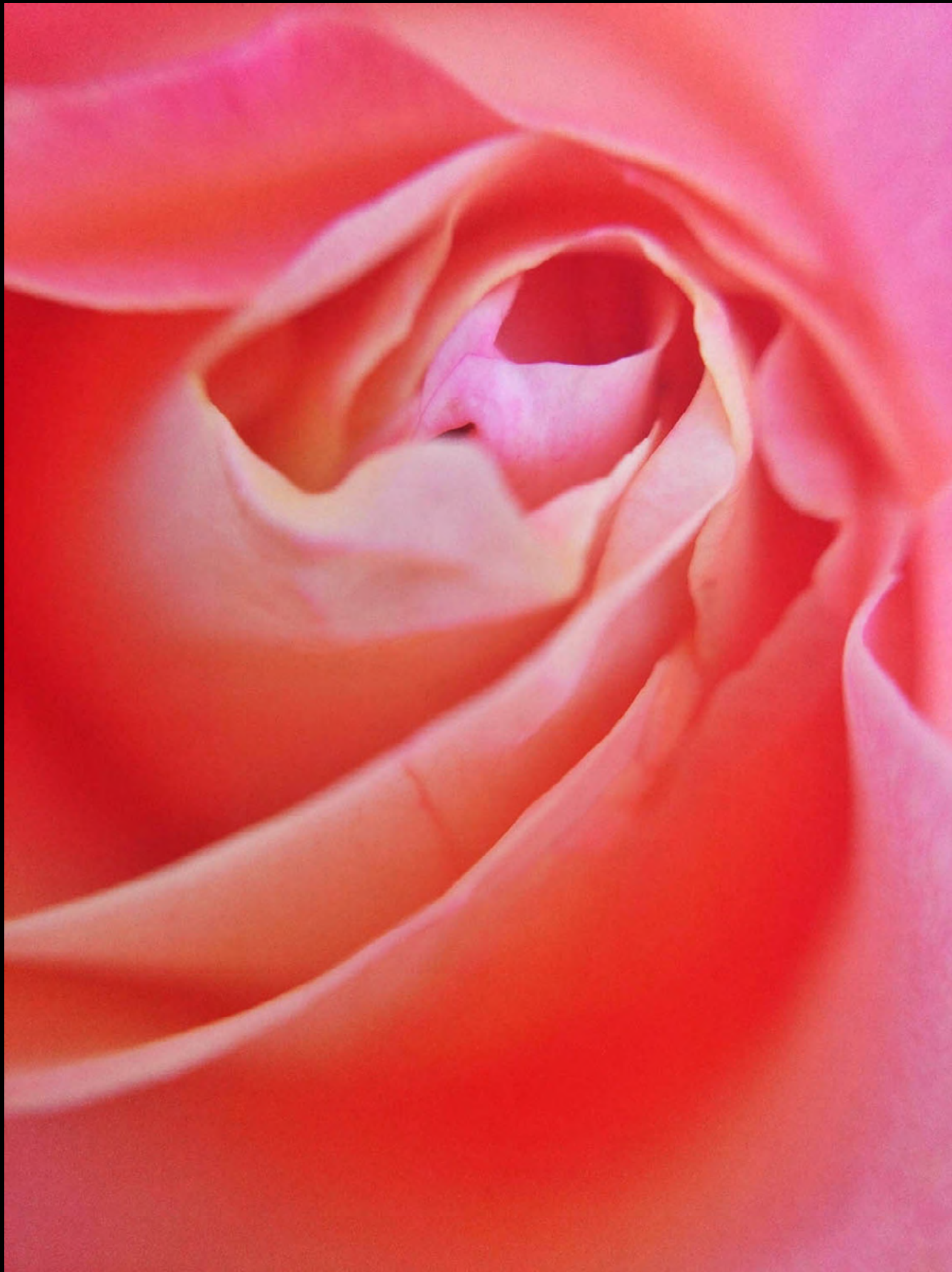
Yang saya suka dari teknologi kamera *smartphone* sekarang ini adalah kecanggihannya *light meter*-nya. Menurut saya, *light meter* tersebut cukup akurat sehingga membuat saya lebih bisa berkonsentrasi dalam memotret dan mendapatkan momen.

Bagaimanapun, selalu ada keterbatasan dalam menggunakan kamera ponsel bila dibandingkan dengan DSLR. Namun ketika kita tahu bagaimana mengelola keterbatasan itu, kamera ponsel bisa menjadi peranti yang andal dalam menghasilkan karya foto. Majalah Time saja pernah memajang foto hasil jepretan kamera *smartphone* untuk sampulnya.









To get maximum results with Z1, set the ISO on the lowest. Avoid the use of high ISO.

To my experience, it would be better to use tripod to shoot landscape. For the metering mode, set it according to the surrounding situation.

Z1 gives satisfying results in low-light condition. Take a look at photos of fireworks and panorama which I captured in the night.

Untuk mendapatkan hasil maksimal, bila kita menggunakan Z1, gunakanlah setelan ISO serendah mungkin. Usahakan untuk menghindari penggunaan ISO tinggi.

Menurut pengalaman saya, sebaiknya kita menggunakan tripod untuk memotret lansekap. Berkaitan dengan mode *metering*, pilihlah yang sesuai kondisi di lapangan.

Untuk pemotretan dalam kondisi *low-light*, hasilnya cukup bagus. Contoh fotonya bisa kita lihat pada foto kembang api dan panorama yang saya ambil pada malam hari.











Photography with smartphone, which is then called as *smartphoneography*, is getting more popular nowadays. Not just lightweight and simple, the the smartphone camera gives quite satisfying results as well. In addition, it makes us easier to instantly share our photos to social media.

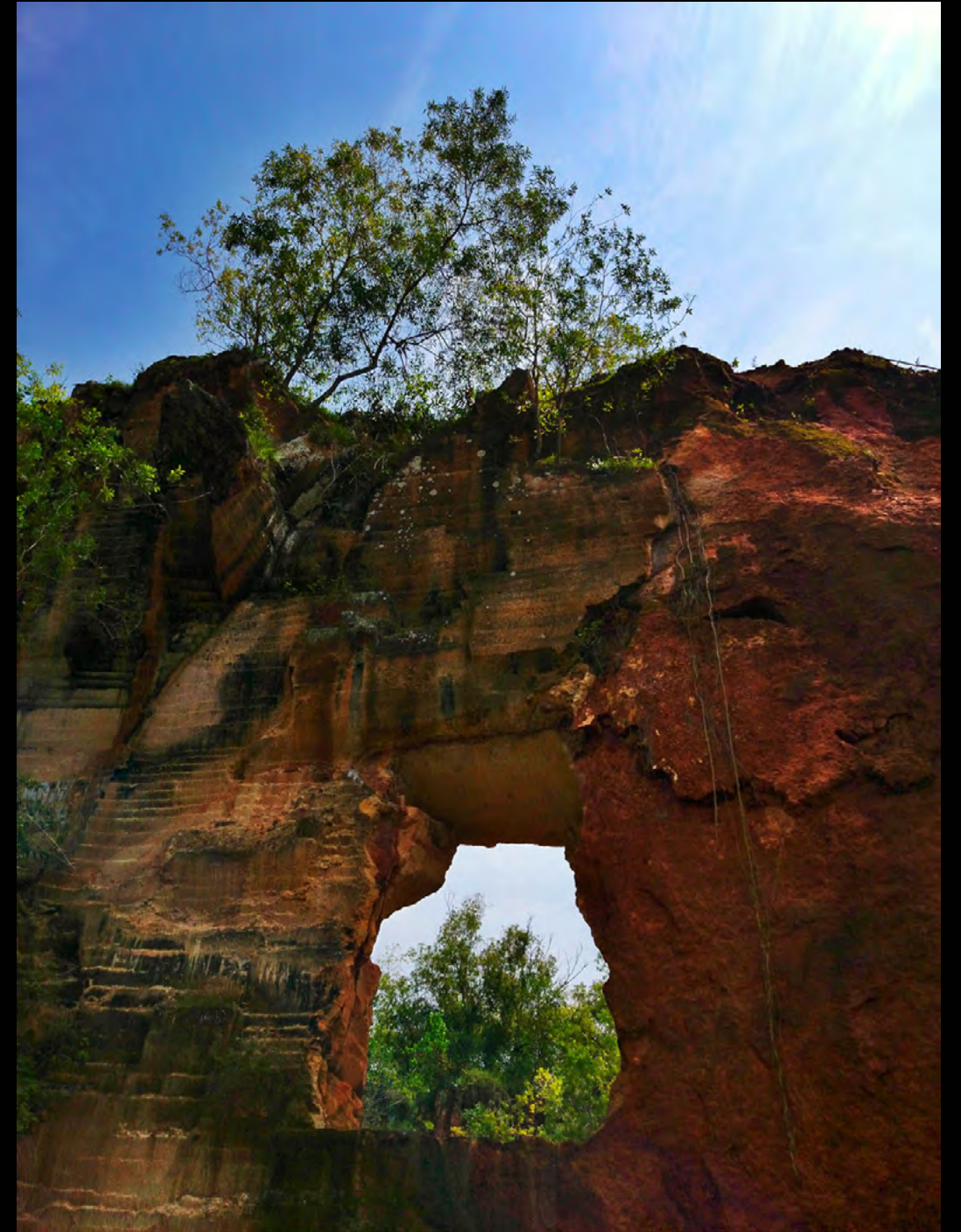
As a phone camera user, of course I do not leave DSLR camera. All kinds of cameras have their own advantages and disadvantages, so I will use both of them according to need and situation.

Thing to notice, do not let your gear turn your creativity off. 

Fotografi dengan *smartphone*, yang kemudian dijuluki sebagai *smartphoneography*, memang semakin populer saat ini. Selain lebih ringan dan praktis, kamera jenis itu mampu memberikan kualitas foto yang lumayan memuaskan, selain juga memudahkan kita untuk langsung membagi hasil foto tersebut ke media sosial.

Sebagai pengguna kamera ponsel, tentu saja saya tidak serta merta meninggalkan penggunaan kamera DSLR. Semua jenis kamera memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga keduanya akan saya gunakan sesuai kebutuhan dan keadaan.

Yang perlu diingat, jangan sampai alat menghalangi kreativitas kita dalam berkarya. 





Hubert Januar

hubertjanuar@yahoo.com

Having learned photography autodidactically since his high school years, this Surabaya-based interior consultant and contractor really loves travel photography, particularly related to Indonesian culture.

Keanggotaan Plus FN

Fasilitas Meningkat, Keuntungan Berlipat



Sejak diluncurkan sekitar 11 tahun silam sampai sekarang, Fotografer.net (www.fotografer.net) tetap menerapkan keanggotaan yang bersifat gratis, dan tentunya ini akan berlaku selamanya. Jadi, Anda sama sekali tidak dipungut bayaran saat mendaftar sebagai anggota FN, sebutan akrab untuk Fotografer.net.

Sebagai anggota, Anda mempunyai jatah mengunggah satu foto dalam kurun waktu 24 jam di Galeri FN. Di Galeri Personal, tak ada pembatasan jumlah foto yang dapat diunggah dalam sehari. Artinya, Anda bebas mengunggah foto berapapun jumlahnya.

Memang, ada perbedaan antara Galeri FN dan Galeri Personal. Di Galeri FN berlaku sistem nilai, yang memungkinkan foto Anda terpilih menjadi Foto Pilihan Editor (FPE), atau Anda sendiri terpilih sebagai Fotografer Pilihan Editor (FGPE). Sebaliknya di Galeri Personal, sistem penilaian itu, termasuk FPE dan FGPE, tak berlaku.

Fasilitas tersebut tentunya sudah memadai bagi para anggota. Namun begitu, masih saja ada anggota-anggota yang menghendaki fasilitas lebih.

Merespon hal tersebut, komunitas fotografi *online* terbesar di Asia Tenggara ini menyelenggarakan sistem keanggotaan yang berjudul “Keanggotaan Plus.” Di sinilah para anggota FN yang ingin memperoleh lebih banyak fasilitas dapat dilayani.

Sudah pasti bahwa fasilitas itu bukanlah hanya untuk meningkatkan jatah unggah foto per hari, melainkan juga untuk hal-hal lainnya yang dijamin sangat bermanfaat bagi kebutuhan fotografi Anda.

Keanggotaan Plus FN

Keanggotaan Fotografer.net adalah keanggotaan yang bersifat gratis bagi semua anggota FN. Tetapi Fotografer.net tidak menutup mata, bahwa ada anggota-anggota FN yang membutuhkan fasilitas yang lebih banyak. Oleh karena itu Fotografer.net menyelenggarakan sistem Keanggotaan Plus bagi para anggota yang membutuhkan.

Pendanaan dari sistem ini sebagian dibebankan kepada para anggota sendiri dengan berbagai tipe keanggotaan sesuai dengan tipe kebutuhan.

Tipe Keanggotaan Plus

Beberapa sistem Keanggotaan Plus yang akan kami luncurkan:

Type	Perunggu	Perak	Emas
Jumlah Keanggotaan Plus (Rp) per tahun	Rp 150.000,-	Rp 300.000,-	Rp 600.000,-
Jumlah Keanggotaan Plus (US \$) per tahun	US \$ 20	US \$ 40	US \$ 70
Tambahan Jatah Upload	1	3	5
Email	Ya	Ya	Ya
Domain Email	@fotografer.net	@fotografer.net	@domain_anda.com
Jumlah Email	1	1	5
Kapasitas Email Total	25 MB	25 MB	@ 25 MB (125 MB Total)
Personal Site	Tidak	Ya	Ya
Domain Site	-	user.fotografer.net	www.domain-anda.com
Jumlah Template Site	-	5	5
Penggunaan Custom Template	-	Ya	Ya

Keterangan :

Sistem Keanggotaan Plus ini dilakukan per tahun. Jika seorang anggota ingin tetap menggunakan fasilitas yang didapatkan, maka pada tahun berikutnya dapat melakukan donasi kembali.

Yang dimaksudkan memiliki website di atas adalah user akan mendapatkan sebuah website dengan URL khusus, di mana website tersebut akan berisikan halaman muka, profil, buku tamu, contact form, dan halaman galeri foto. Untuk halaman Galeri foto, akan berisikan foto-foto yang telah diupload ke fotografer.net. Jadi, begitu mengupload foto ke fotografer.net, maka otomatis foto tersebut juga akan tampil di website personal ini. Harga yang tercantum di atas sudah termasuk harga hosting, penggunaan aplikasi interaktif, setup server, dan juga pembelian domain.

Hal ini akan merupakan solusi yang mudah, murah dan cepat untuk memiliki sebuah website personal yang akan mendisplay karya-karya foto Anda dengan baik. Anda tidak perlu belajar HTML ataupun bahasa pemrograman web lainnya untuk bisa memiliki sebuah galeri foto online dengan domain Anda sendiri, dan Anda bisa melakukan updating sendiri dengan mudah.

Email yang nantinya akan disediakan adalah email POP3, sehingga bisa didownload dari email client seperti Outlook Express, dan bisa juga dibuka lewat web.

FN menyodorkan tiga tipe Keanggotaan Plus, yakni Perunggu, Perak dan Emas. Ketiganya sama-sama memberi fasilitas lebih pada anggota yang memanfaatkan sistem tersebut. Hanya saja, kuantitas “lebih”-nya itu berbeda-beda untuk masing-masing tipe.

Sebagai pengguna atau pemegang Keanggotaan Plus, Anda akan mendapat berbagai fasilitas tambahan seperti peningkatan jatah unggah per hari, *email*, *domain email*, *personal site*, *domain site*, dan masih banyak lagi. Sepertinya terlalu panjang bila fasilitas tambahan itu disebutkan semuanya.

Seperti telah disebutkan, melalui Keanggotaan Plus tipe tertentu, Anda bisa memiliki *website* pribadi untuk memajang karya-karya foto Anda. Bayangkan kerepotannya jika Anda harus membangun situs sendiri.

Perlu dicatat bahwa ini merupakan solusi yang sangat mudah dan cepat untuk memiliki *website* pribadi. Bahkan Anda tak perlu repot-repot belajar HTML, atau bahasa pemrograman web lainnya, untuk memiliki galeri foto *online* dengan domain Anda sendiri.

Yang tak kalah menarik, dengan Keanggotaan Plus, jatah *posting* produk di Bursa FN juga ditingkatkan. Peningkatan itu bervariasi dari enam sampai 20 produk.

Bisa dipastikan bahwa dengan meningkatnya fasilitas yang Anda peroleh, besar kemungkinan berlipat pula keuntungan yang bakal Anda dapatkan. Apalagi biaya untuk Keanggotaan Plus ini tergolong murah.

Sebagai orang yang ingin cepat berkembang, sudah seharusnya Anda mulai menggunakan Keanggotaan Plus. 

Lovely Landscape & Underwater in Harapan Island

Photos & Text: Ari Irawan Pinem

There are a lot of islands in the area of Seribu Islands which offer gorgeous scenery to capture. One of them is Harapan Island. Not just on that island, we can take a small boat to travel to its surrounding islands.

To go to Harapan Island, I, my relatives and friends gathered early in the morning at Muara Angke Dock, Jakarta, and took a boat to the island. It took around four hours.

After reaching Harapan Island, we headed to our reserved inn. It was cheap and quite comfortable inn. Electricity is already available in Harapan Island, and so is school. The number of its residents is quite a lot.

Banyak pulau-pulau di kawasan Kepulauan Seribu yang menawarkan pemandangan indah untuk dipotret. Salah satunya adalah Pulau Harapan. Tak hanya di pulau itu saja, dengan perahu kecil kita bisa mengunjungi pulau-pulau yang ada di sekitarnya.

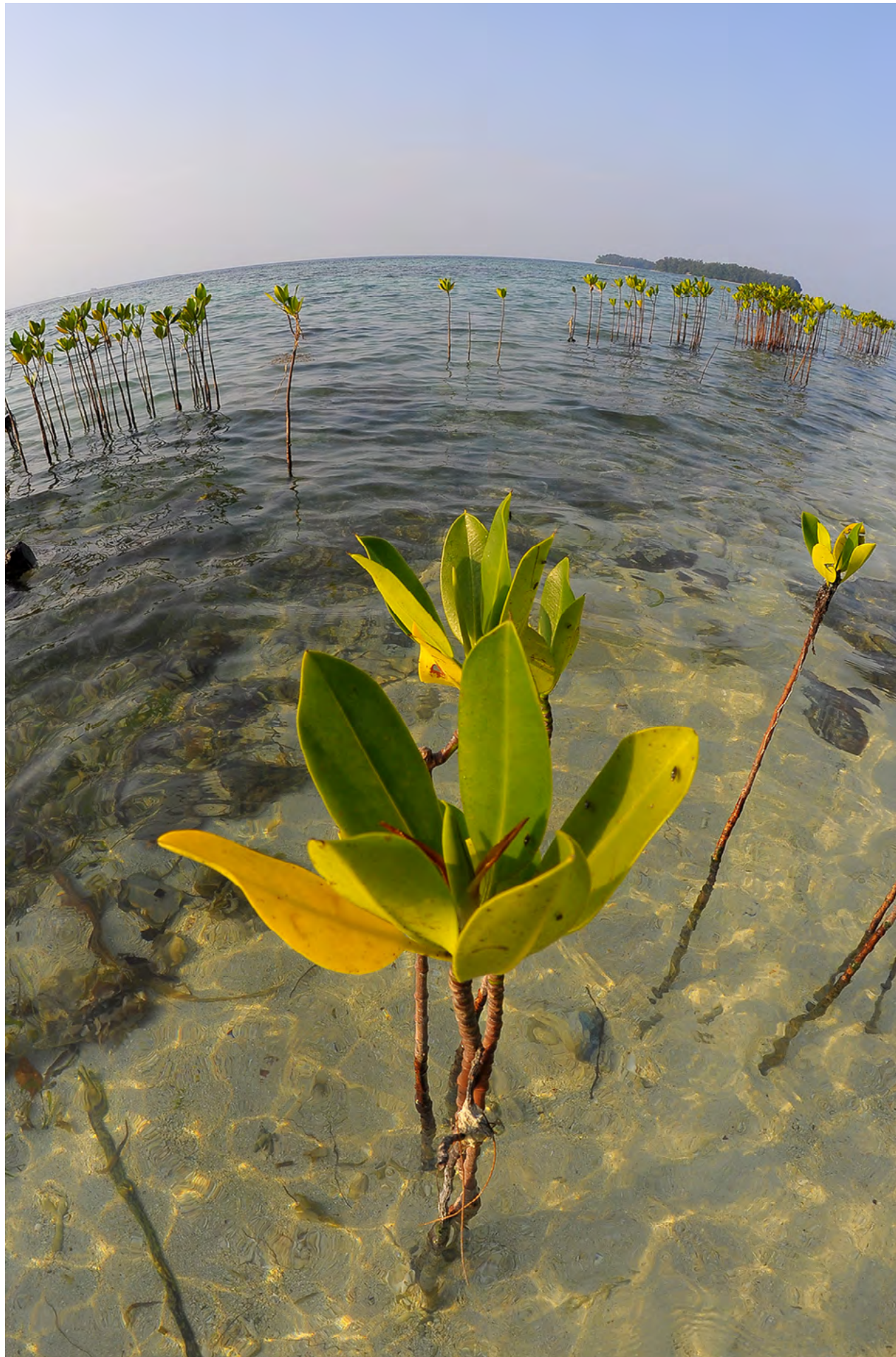
Untuk menuju ke Pulau Harapan, saya bersama beberapa saudara dan kawan pagi-pagi sudah berkumpul di Dermaga Muara Angke, Jakarta, untuk kemudian menumpang kapal menuju pulau tersebut. Perjalanan memakan waktu sekitar empat jam.

Sesampainya di Pulau Harapan, kami langsung menuju ke penginapan yang telah dipesan. Penginapannya murah dan lumayan nyaman. Di Pulau Harapan sudah ada listrik, juga sekolahan. Jumlah penghuninya juga terlihat lumayan banyak.









Not to waste time at the inn, we started exploring the surrounding islands. If I'm not mistaken, there are around seven islands and unfortunately, I forget some of their names. With a small boat, we were guided by two locals.

Our first stop was Dolphin Island offering a spot for snorkeling. Snorkeling gears are already provided by our guides. Its corals and underwater ecosystem are carefully preserved and, of course, they are good subjects to shoot. Fortunately, I brought with me my waterproof pocket camera to capture the underwater beauty.

The trip continued to an island which is located not far from the snorkeling spot. On this island lies a quite large white sand and the water is crystal clear. The sun shined so bright at that day, and the wind blew gently.

Tanpa berlama-lama di penginapan, kami pun segera memulai penjelelahan ke pulau-pulau di sekitarnya. Kalau tak salah, ada sekitar tujuh pulau dan, sialnya, saya lupa sebagian nama-nama pulaunya. Dengan menumpang kapal kecil, kami dipandu oleh dua warga setempat.

Persinggahan pertama adalah Pulau Dolphin yang menyuguhkan spot untuk snorkeling. Peralatannya sudah disediakan oleh para pemandu. Terumbu karang dan alam bawah lautnya masih terjaga dengan baik, dan tentunya sangat menarik untuk dipotret. Kebetulan saya membawa kamera saku *waterproof* untuk mengabadikan keindahan bawah air itu.

Perjalanan berlanjut ke sebuah pulau yang tak jauh dari lokasi snorkeling. Di pulau ini terhampar pasir putih yang cukup luas, dan airnya pun jernih. Matahari bersinar cukup terik siang itu, tapi hembusan angin menyejukkan suasana.





Beside enjoying the nature beauty, I went to Harapan Island also for photo hunting. In addition to my waterproof pocket camera, I carried a DSLR, 18-105mm lens, 8mm fisheye lens, CPL filter, and tripod.

Wonderful landscapes were my main subjects. The island which is located on the north of Jakarta, on the Java Sea, offers a lot of landscapes to capture, especially when we have fine weather.

When the sun began leaning to the west, we moved to Kayu Angin Island to hunt for sunset moment. On the journey, we stopped a while at Gosong Island, a small island; we just found white sand with no vegetation around. After taking some photos, the trip continued.

Selain menikmati keindahan alam, tentunya tujuan saya ke Pulau Harapan adalah berburu foto. Selain membawa kamera saku tahan-air, saya juga membawa satu kamera DSLR, lensa 18-105mm, lensa *fisheye* 8mm, filter CPL dan tripod.

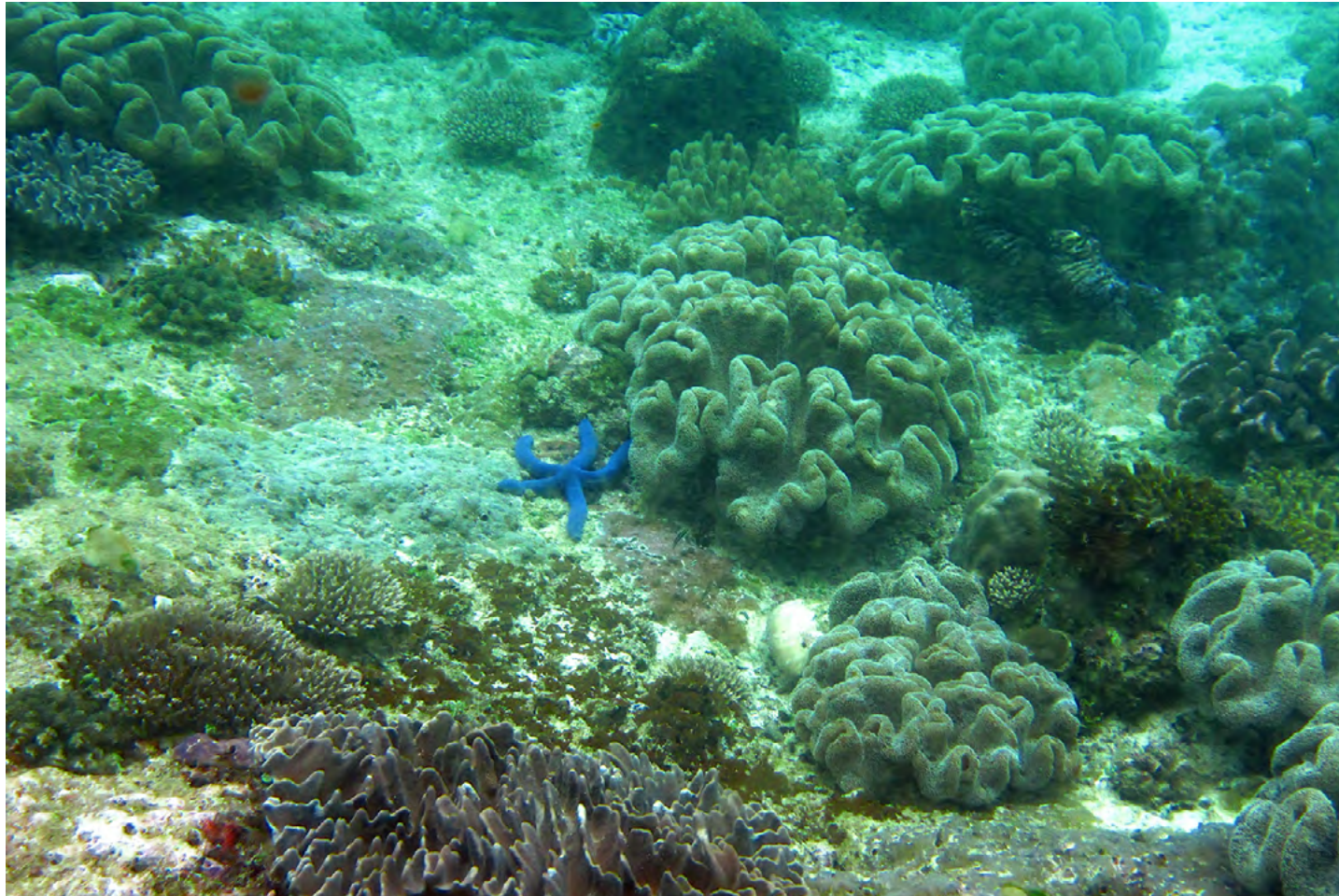
Lansekap nan menawan menjadi obyek perburuan utama saya. Pulau yang terletak di utara Jakarta, tepatnya di kawasan Laut Jawa, ini manyuguhkan banyak bentang alam yang sangat sayang bila tak dipotret, apalagi di saat cuaca cerah.

Ketika matahari mulai condong ke barat, kami pun bersiap-siap menuju Pulau Kayu Angin untuk berburu *sunset*. Dalam perjalanan, kami sempat mampir di Pulau Gosong yang tidak luas; di sini hanya ada hamparan pasir putih, tanpa tumbuhan. Setelah mengambil beberapa foto, perjalanan berlanjut.









Different from Gosong Island, Kayu Angin Island is quite large and we can find big trees here. Enjoying the breeze, we sit down and drank coconut water on the dock waiting for sunset, while I was preparing my gears to capture the sunset moment.

When it got dark, we were back to our inn. In the following morning, we traveled to two other islands before going back to our hectic Jakarta.

To get good photos, it is better to visit the island on dry season. Not just landscape and underwater, we can get human interest subjects as well, which I did not explore when I was there. If you like playing with slow-speed technique, you need to bring your ND and coloring effect filters with you. 

Berbeda dari Pulau Gosong, Pulau Kayu Angin lumayan luas dan banyak ditumbuhi pohon-pohon besar. Diterpa semilir angin nan sejuk, kami duduk-duduk di pinggiran dermaganya menunggu matahari terbenam, sembari menikmati air kelapa muda. Saya sendiri menyiapkan “senjata” untuk mengabadikan keindahan momen *sunset*.

Ketika suasana mulai gelap, kami kembali ke penginapan. Esok harinya, kami sempat melancong ke dua pulau sebelum kembali ke hiruk-pikuk Jakarta.

Untuk mendapatkan foto-foto bagus, sebaiknya kita berkunjung ke pulau tersebut pada musim kemarau. Selain lansekap dan bawah air, kita sebenarnya bisa juga mendapatkan obyek-obyek *human interest*, yang kurang saya eksplorasi ketika berada di sana. Jika Anda suka bermain-main dengan teknik *slow speed*, filter ND dan *coloring effect* sepertinya perlu dibawa. 



Ari Irawan Pinem

aripinem@gmail.com

Living and working in Jakarta, he has passion in photography as well as basketball, music and hiking.

Bazaar Baru

captivating • enchanting • inspiring



▶ Canon EOS 5D Mark III + EF 24-105L IS USM
22.3MP

Rp39.325.000



▶ Canon EOS 5D Mark III BO
22.3 MP

Rp32.590.000



▶ Canon EOS 6D + EF 24-70mm IS USM + Wi-Fi
20.2 MP

Rp29.035.000



▶ Canon PowerShot G16
12.1 MP

Rp 4.987.000



▶ Canon PowerShot G1 X
14.3 MP

Rp 5.535.000



▶ Nikon Df + AF-S Nikkor 50mm f/1.8G
16.2 MP

Rp 32.999.000



▶ Nikon Df BO
16.2 MP

Rp 29.512.000



▶ Nikon D5300 + AF-S 18-55mm VR
24.2 MP

Rp 9.050.000



▶ Nikon D3300 + AF-S 18-55mm VR
22.2 MP

Rp 6.530.000



▶ Nikon Coolpix AW110
16.0 MP

Rp 3.505.000



▶ Fujifilm X-T1 + XF18-55mm f/2.8-4 R LM OIS
16.3MP

Rp 20.999.000



▶ Fujifilm X-E2 + XF 18-55mm f/2.8-4 R LM OIS
16.3MP

Rp 16.999.000



▶ Fujifilm XQ1
12 MP

Rp 5.499.000



▶ Sony A7R BO
36.4 MP

Rp 25.200.000



▶ Samsung NX30 + 18-55mm
20.3 MP

Rp 12.490.000



▶ Olympus OM-D E-M1 + 12-40mm f/2.8 Pro
16.3 MP

Rp 27.900.000

Bazaar Bekas

captivating • enchanting • inspiring



CANON EOS 60D BO
Kondisi: 98%
Kontak: 085692913767

Rp 6.000.000



Canon 650D Kit 18-55mm + 50mm f/1.8
Kondisi: 95%
Kontak: 08161816097

Rp 5.499.000



CANON EOS 650D BO
Kondisi: 98%
Kontak: 087777788789

Rp 4.500.000



NIKON D90 BO
Kondisi: 98%
Kontak: 087777788789

Rp 4.500.000



FS Nikon D3200 BO
Kondisi: 99%
Kontak: 081289903000

Rp 4.100.000



NIKON D3100 KIT 18-55 VR SC
Kondisi: 99%
Kontak: 081 221 63 602

Rp 3.850.000



Canon 1100d Kit 18-55 IS II
Kondisi: 95%
Kontak: 085743764000

Rp 3.468.000



CANON 30D BO
Kondisi: 97%
Kontak: 085736009937

Rp 3.250.000



LENSA CANON EF 24-105 L IS USM
Kondisi: 98%
Kontak: 085736009937

Rp 6.755.000



NIKON AF DX FISHEYE 10.5mm F/2.8G ED
Kondisi: 98%
Kontak: 087777788789

Rp 5.000.000



TOKINA AF 11-16mm f/2.8 Pro DX
Kondisi: 95%
Kontak: 0878 858 66 967

Rp 4.725.000



Canon 18-55 IS II
Kondisi: 97%
Kontak: 085743764000

Rp 836.000

Sumber (baru) :

Bursa Kamera Profesional (www.bursakamera-profesional.net)
Wisma Benhil It.dasar C6, Jl. Jend. Sudirman Kav.36 Jakarta 10210
Tel (021) 5736038 - 5736688 - 92862027

Focus Nusantara (www.focusnusantara.com)
Jl. KH. Hasyim Ashari No. 18, Jakarta Pusat 10130
Telp (021) 6339002, Email: info@focusnusantara.com

Victory Photo Supply (www.victory-foto.com)
Ruko Klampis Jaya 64, Surabaya, Jawa Timur
Phone: (031) 5999636, Fax: (031) 5950363, Hotline: (031) 70981308
Email: info@victory-foto.com

*Harga per 4 April 2014; dapat berubah sewaktu-waktu.

Sumber (bekas):

www.fotografer.net

*Harga per 4 April 2014; dapat berubah sewaktu-waktu

Complete Your Collection

free download here

exposure
captivating • enchanting • inspiring



fotografer.net
FN SHOP



40+ Editions in
1 DVD

Available at
FN SHOP

exposure
captivating • enchanting • inspiring

Index

captivating • enchanting • inspiring

Index

A

Abdurrahman Bages [36](#)
Adhi Prayoga [96](#)
Agus Mahmuda [32](#)
Ahmad Yoisangadji [15](#)
Ahmad Zamroni (Forbes Indonesia) [90](#)
air foto network [89](#)
Ákos Stiller [95](#)
Andrie Bastian [67](#)
Andy Rajo Batuah [184](#)
Antara [50](#), [52](#)
Arbain Rambey [11](#), [31](#), [95](#)
Ardy, S.H. [63](#)
Ari Irawan Pinem [160](#)
Associated Press [95](#)

B

Bandung - From Spaces to Places [89](#)
Banyuwangi [71](#)
Bloomberg [95](#)
Bobby Bong [96](#)
Budi Dharma [47](#)

C

Carten Nulagraha [97](#)

Chaideer Mahyuddin [94](#)
Christianto Wijaya [109](#)

D

Dede Budiman [65](#), [67](#)
Democracy [12](#)
Demokrasi [13](#)
Dita Alangkara [18](#), [22](#), [24](#), [26](#),
[39](#), [51](#), [53](#), [58](#), [95](#)
Dita Alangkara (AP) [90](#)
Drift [63](#)
Dwi Oblo [45](#), [46](#), [49](#), [94](#), [95](#)
Dwi Prayoga [32](#)

E

election [12](#)

F

FNMW 2014 Putaran II [88](#)

G

Galeri Foto Jurnalistik Antara
(GFJA) [94](#)
Galih Sedayu [89](#)
Gandrung [69](#)

H

Hanyut [62](#)
Harapan Island [162](#)
Hendero [66](#)
Hubert Januar [119](#)
Hungaria [95](#)

I

Ibnu Mardhani [17](#), [20](#)
Indonesia Photojournalist [94](#)
IPPHOS [50](#), [52](#)
Irwansyah [96](#)

K

Keanggotaan Plus FN [159](#)
Kelas Pagi Yogyakarta [97](#)

Kepulauan Seribu [162](#)
Klimaks [97](#)
Kompas [11](#), [31](#), [47](#), [95](#)
Kurniadi Widodo [97](#)

M

Márton Magócsi [95](#)
Mast Irham (EPA) [90](#)
M.N.H. Fadli Zaka [66](#)

N

NESW [90](#)
New York Times [95](#)
Nikon 1 Nikkor VR 10-30mm
f/3.5-5.6 PD-Zoom [93](#)
Nikon 1 Nikkor VR 70-300mm
f/4.5-5.6 [93](#)
Nikon 1 V3 [93](#)
Nur Apriliani Pratiwi [23](#), [27](#)

O

Origo [95](#)
Oscar Motuloh [94](#)

P

Panasonic HX-A500 (A500) [91](#)
Patar Ronnie Hatigoran [63](#)
pemilu [13](#)
Professionals Alliance Solidarity
[94](#)
Pulau Harapan [162](#)

R

Rahmad Azhar [33](#), [34](#), [38](#)
Rasyid Ridha [57](#), [60](#)
REUTERS/Roni Bintang [60](#)
Rifki Nugroho [43](#)
Rizky Pratama [55](#), [56](#)
Romi perbawa [43](#)
Romi Perbawa [69](#)
Roni Bintang [69](#)

S

Samsung NX Mini [93](#)
Seribu Islands [162](#)
Shri Chandra Satryotomo [55](#),
[56](#)
Sinabung Kelud Calling [94](#)
Single Fighter [100](#)
Smartphoneography [119](#)
Sony WPA 2014 [96](#)
Sony Xperia Z1 [131](#)

T

Temu Misti [69](#)
The Guardian [95](#)
This month five years ago [8](#)
Toto Santiko Budi [25](#), [28](#)

V

Vani Hidayatur Rahman [34](#), [43](#)

W

Widhi Wijaya [66](#)
Wiwin Yulius [19](#), [20](#)

Y

Yohanes Prayogo [41](#)
Yuniadhi Agung (Kompas) [90](#)

Z

Zeiss CZ.2 15-30/T2.9 [99](#)

Melanglang Ranah Minang



PHOTOS BY ANDY RAJO BATUAH

Bentang alam Sumatera Barat nan elok sudah termasyhur sejak dulu, termasuk juga rumah-rumah adatnya yang khas dan budaya masyarakatnya. Ranah Minang menawarkan banyak spot yang tiada pernah habis untuk dinikmati, dan tentunya juga dipotret. **e**

Pemimpin Umum

Kristupa Saragih

Pemimpin Redaksi

Farid Wahdiono

Redaktur

Farid Wahdiono

Staf Redaksi

Shodiq Suryo Nagoro

Desainer Grafis

Koko Wijanarto
 Yanuar Efendy

Pemimpin Perusahaan

Valens Riyadi

Distribusi & Sirkulasi Online

Ahwalian Masykur

Marketing

Evon Rosmala

Sekretariat

Evon Rosmala

Alamat Redaksi

Perum Puri Gejayan Indah B-12
 Yogyakarta 55283
 Indonesia

Telepon

+62 274 518839

Fax:

+62 274 563372

E-mail Redaksi

editor@exposure-magz.com

E-mail Iklan:

marketing@exposure-magz.com

Komentar dan Saran:

Exposure terbuka terhadap saran dan komentar, yang bisa disampaikan melalui e-mail ke: editor@exposure-magz.com